

**ANALISIS PENGARUH *CAR*, *LDR*, *NPL*, *BOPO*,
DAN *SIZE* TERHADAP *ROA***

**(Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2010-2015)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

SHINTA DEWI VERNANDA
NIM. 12010112130138

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

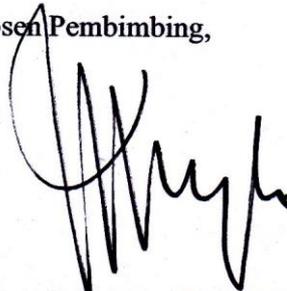
Nama Penyusun : Shinta Dewi Vernanda
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130138
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *CAR, LDR, NPL, BOPO, DAN SIZE* TERHADAP *ROA***
(Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)

Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, M.M.

Semarang, 16 Juni 2016

Dosen Pembimbing,



(Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, M.M.)

NIP. 19590923 198603 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Shinta Dewi Vernanda

Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130138

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CAR, LDR, NPL, BOPO, DAN SIZE TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 23 Juni 2016

Tim Penguji

1. Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, M.M.

(.....)

2. Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E.

(.....)

3. Drs. H. M. Kholiq Mahfud, MP

(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Shinta Dewi Vernanda, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGARUH CAR, LDR, NPL, BOPO, DAN SIZE TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan isi tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya sengaja melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 16 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,

Shinta Dewi Vernanda

NIM: 12010112130138

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Operating Expenses Operating Income (BOPO), and Company Size (Size) on profitability of conventional commercial banks in Indonesia which proxied by Return On Assets (ROA).

The population in this study is the commercial bank that listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) since 2010 until 2015. This research use purposive sampling with the following criteria: a bank has complete published reports in 2010-2015 and hasn't negative ROA. The samples in this study were 25 commercial banks. This study uses data obtained from Annual Financial Report issued by banks in the Publication Financial Statements Financial Services Authority (FSA). The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Before using multiple linear regression analysis, performed classical assumption first.

From the results of simultaneous hypothesis test (F test) showed that the CAR, LDR, NPL, BOPO, and Size had a significant effect on ROA with a significance level of 0.000. While based on the partial hypothesis test (t test) showed that the CAR had significant positive effect on ROA, BOPO had significant negative effect on ROA, while the LDR, NPL and Size had no significant effect on ROA. The results showed that variable BOPO had the biggest effect on ROA. The result of the degree of determination (Adjusted R Square) in the regression model is equal to 0.783. This shows that the effect of the independent variables, namely CAR, LDR, NPL, BOPO and Size to the dependent variable (ROA) is 78.3% while the remaining 21.7% is effected by other factors which were not explained in this research.

Keywords: ROA, CAR, LDR, NPL, BOPO, Size

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2015. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria bank memiliki laporan publikasi lengkap pada tahun 2010 – 2015, serta bank memiliki *ROA* tidak negatif. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 bank umum konvensional. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan bank yang diterbitkan bank dalam Laporan Keuangan Publikasi Bank Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Dari hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa *CAR*, *LDR*, *NPL*, BOPO, dan *Size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *CAR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*, sedangkan *LDR*, *NPL* dan *Size* tidak signifikan terhadap *ROA*. Dimana pada hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang paling besar terhadap *ROA*. Hasil uji derajat determinasi (*Adjusted R Square*) dalam model regresi adalah sebesar 0,783. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu *CAR*, *LDR*, *NPL*, BOPO, dan *Size* terhadap variabel dependen (*ROA*) sebesar 78,3% sedangkan sisanya sebesar 21,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: *ROA*, *CAR*, *LDR*, *NPL*, BOPO, *Size*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Man Jadda Wajada”

(Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil)

“Nothing great ever came that easy”

“What goes around comes around”

“Allah SWT tidak akan memberikan beban kepada orang yang tidak mampu menanggungnya”

(QS: Al-Baqarah 2:86)

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Mama dan Papa, Adik, serta Keluarga Besar

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat serta karunia yang telah diberikanNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan Size Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)**”. Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Penyusunan skripsi ini tentunya terdapat berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat dukungan, bantuan, bimbingan, dukungan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak memberikan fasilitas serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
2. Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu penulis dalam memperlancar keberhasilan proses mengurus keperluan skripsi.

3. Dra. Endang Tri Widyarti, M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
4. Drs. R. Djoko Sampurno, M.M., selaku Dosen Wali yang telah mendampingi dan memberikan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang memberikan telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kedua orang tua tercinta, Papa Roudlotus Shibyan, S.E. dan Mama Reni Kartina, serta adikku Adelia Marcelina Putri, dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa, kasih sayang, semangat, motivasi, nasehat, dan dukungan baik moril maupun materiil sehingga penulis mampu menyelesaikan studi, semoga penulis dapat membanggakan kalian.
7. Muhammad Ridwan yang telah menjadi penyemangat dan senantiasa memberikan dukungan, bantuan serta doa kepada penulis.
8. Yosephine, Nadia, Annisa, Nindy, Rheza, Shintapus, Novrita, Aryn, dan Mustika sahabat seperjuanganku yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan bantuan kepada penulis.
9. Sahabatku sejak SMA Annisa, Vicka, Nashia, Anita, Sasa, Pungky, dan Ferry yang telah memberikan dukungan dan keceriaan kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman Manajemen 2012 yang selalu berjuang bersama, terima kasih atas pertemanan dan kebersamaan selama perkuliahan ini.

11. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu per satu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi kita semua.

Semarang, 16 Juni 2016

Penulis

Shinta Dewi Vernanda

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Kegunaan Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Teori Perbankan	17
2.1.2 Teori Intermediasi Keuangan.....	19

2.1.3 Teori Skala Ekonomi (<i>Economies of Scale</i>)	21
2.1.4 Pengertian Bank	22
2.1.5 Jenis-Jenis Bank.....	24
2.1.4.1 Dilihat dari Segi Fungsinya	24
2.1.4.2 Dilihat dari Segi Kepemilikannya	26
2.1.4.3 Dilihat dari Segi Statusnya	27
2.1.4.4 Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga	28
2.1.6 Bank Umum Konvensional.....	29
2.1.7 Kinerja Keuangan	30
2.1.8 Laporan Keuangan Bank.....	31
2.1.9 Profitabilitas	35
2.1.10 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	36
2.1.11 <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	37
2.1.12 <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	38
2.1.13 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	39
2.1.14 Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	40
2.2 Penelitian Terdahulu	41
2.3 Hubungan Antar Variabel Dependen dan Independen	50
2.3.1 Pengaruh <i>CAR</i> Terhadap <i>ROA</i>	50
2.3.2 Pengaruh <i>LDR</i> Terhadap <i>ROA</i>	51
2.3.3 Pengaruh <i>NPL</i> Terhadap <i>ROA</i>	53
2.3.4 Pengaruh BOPO Terhadap <i>ROA</i>	54
2.3.5 Pengaruh <i>Size</i> Terhadap <i>ROA</i>	55

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	56
2.5 Hipotesis	58
BAB III METODE PENELITIAN	59
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	59
3.1.1 Variabel Penelitian.....	59
3.1.2 Definisi Operasional Variabel.....	60
3.1.2.1 <i>Return On Assets (ROA)</i>	60
3.1.2.2 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	60
3.1.2.3 <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	61
3.1.2.4 <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	61
3.1.2.5 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	62
3.1.2.7 Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>).....	62
3.2 Populasi dan Sampel	64
3.2.1 Populasi.....	64
3.2.2 Sampel.....	64
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	66
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	67
3.5 Metode Analisis Data.....	67
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	68
3.5.1.1 Uji Normalitas	68
3.5.1.2 Uji Multikolonieritas	68
3.5.1.3 Uji Autokorelasi	69

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas	70
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda	70
3.5.3 Uji Hipotesis	72
3.5.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	72
3.5.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	72
3.5.3.3 Koefisien Determinasi (Uji R^2)	73
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	74
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	74
4.2 Analisis Data	74
4.2.1 Statistik Deskriptif	74
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	77
4.2.2.1 Uji Normalitas	78
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas	85
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	86
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	87
4.2.3 Uji Hipotesis	89
4.2.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	89
4.2.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	90
4.2.3.3 Koefisien Determinasi (Uji R^2)	94

4.3 Pembahasan Hasil	95
4.3.1 H1: <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> Berpengaruh Positif Terhadap ROA.....	95
4.3.2 H2: <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> Berpengaruh Positif Terhadap ROA.....	96
4.3.3 H3: <i>Non Performing Loan (NPL)</i> Berpengaruh Negatif Terhadap ROA.....	97
4.3.4 H4: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh Negatif Terhadap ROA	98
4.3.5 H5: <i>Size</i> Berpengaruh Positif Terhadap ROA	99
BAB V PENUTUP	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	103
5.3 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-Rata Rasio Keuangan <i>ROA</i> , <i>CAR</i> , <i>LDR</i> , <i>NPL</i> , <i>BOPO</i> , dan <i>Size</i> pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2010 - 2014	6
Tabel 1.2 <i>Research Gap</i>	11
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3.1 Definisi Operasional	63
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian	65
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	65
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	75
Tabel 4.2 Uji Normalitas K-S (Setelah Outlier)	79
Tabel 4.3 Uji Normalitas K-S (Setelah Transformasi Data)	82
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas: Kolmogorov-Smirnov Test	84
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas	86
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelas: Uji Durbin-Watson	87
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas: Uji Park	89
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F	90
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t	91
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	57
Gambar 4.1 Grafik Histogram <i>ROA</i>	81
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas: Grafik Histogram.....	83
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas: Normal P-Plot.....	83
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas: Grafik <i>Scatterplot</i>	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 DATA SAMPEL PENELITIAN.....	109
LAMPIRAN 2 UJI ASUMSI KLASIK	126
LAMPIRAN 3 HASIL REGRESI LINIER BERGANDA	131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara. Peranan penting yang dimiliki oleh sektor perbankan ini yaitu sebagai perantara dalam melayani kegiatan ekonomi. Menurut Sufian (dalam Prasanjaya dan Ramantha, 2013), bahwa dunia perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena perbankan bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman.

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berdasarkan pada asas demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama dari perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Selain itu, juga memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Booklet Perbankan Indonesia Edisi Tahun 2012). Hal ini sesuai dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa bank berperan sebagai *financial intermediary* atau perantara bagi pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagai lembaga intermediasi bank mempunyai peranan sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan, dan peminjaman sehingga pada akhirnya mensejahterakan kehidupan masyarakat. Bila peran ini berjalan dengan baik maka perekonomian pada suatu negara akan meningkat.

Proses intermediasi ini dapat terjadi dikarenakan pihak pemilik dana mempercayakan uang yang dimilikinya kepada bank dalam berbagai bentuk simpanan maupun tabungan dan bank dapat menyalurkannya kepada pihak penerima dana dalam bentuk kredit atau pinjaman. Kepercayaan yang diberikan oleh para nasabah ini dapat diperoleh berdasarkan pada kemampuan suatu bank tersebut dalam mengelola dana, apakah dapat dilakukan secara baik atau tidak. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank harus memiliki kinerja keuangan yang baik, karena kinerja keuangan merupakan indikator dari kegiatan yang dilakukan oleh bank tersebut. Ukuran kinerja perbankan tercermin dalam laporan keuangan bank, yang dapat diketahui dengan cara menganalisis dan memperhitungkan rasio-rasio pada kinerja keuangan bank.

Analisis laporan keuangan merupakan indikator untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan yang dimiliki oleh suatu bank. Dengan menganalisis laporan keuangan bank, maka dapat diketahui kondisi serta

perkembangan posisi keuangan yang dimiliki bank. Rasio-rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar dalam penilaian kinerja bank.

Indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Tujuan utama dari operasional bank yaitu untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Menurut Dendawijaya (2003) profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Menurut Brigham dan Houston (2010) untuk mengukur kinerja keuangan bank, rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas karena rasio ini telah mencakup rasio utang, rasio aktivitas maupun rasio likuiditas. Rasio profitabilitas terdiri dari *ROE (Return On Equity)* yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, dan *ROA (Return On Assets)* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *ROA*, karena *ROA* dapat menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk memperoleh laba secara keseluruhan. *ROA* merupakan hasil perbandingan antara laba bersih sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar *ROA* suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003). Begitu pula sebaliknya, jika suatu bank memiliki *ROA* yang mengalami penurunan maka bank tersebut dapat dianggap memiliki kinerja yang

tidak efektif, karena bank dinilai tidak mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba yang lebih besar (Yatiningsih, 2015).

Dalam mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, dalam bisnis perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam hal ini tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal bank. Faktor internal merupakan variabel-variabel yang memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank dalam memperoleh laba. Faktor internal ini merupakan faktor spesifik bank dalam menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan bank.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah beberapa variabel yang termasuk dalam faktor internal yang berpengaruh langsung untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Beberapa variabel-variabel yang termasuk dalam faktor internal terdiri dari beberapa rasio yang merupakan indikator dari kinerja keuangan bank. Rasio tersebut terdiri dari rasio permodalan (*CAR*), rasio likuiditas (*LDR*), risiko kredit (*NPL*), rasio efisiensi operasi (*BOPO*), dan ukuran perusahaan (*Size*).

CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Semakin tinggi nilai *CAR*, maka bank akan semakin leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan, yang dapat memicu pada peningkatan laba perusahaan. *Loan*

Deposit Ratio (LDR) juga merupakan indikator penting dari kinerja suatu perbankan. Menurut Manikam dan Syafruddin (2013) rasio *LDR* merupakan ukuran likuiditas yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit, yang berasal dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio *LDR* menunjukkan tingginya dana yang telah disalurkan melalui kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berada di bank. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan ini akan menentukan keuntungan bank.

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. *NPL* didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank. Semakin tinggi *NPL* maka menunjukkan bahwa bank mengalami kredit macet dan berdampak pada kerugian bank (Agustiningrum, 2012). Dalam mengukur efisiensi operasional, rasio BOPO merupakan rasio yang salah satunya mempengaruhi *ROA*. Sejalan dengan *NPL*, rasio BOPO memiliki pengaruh yang berbanding terbalik juga terhadap *ROA*. Jika rasio BOPO semakin tinggi maka menunjukkan bahwa kinerja manajemen kurang efisien dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki yang berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang akan berpengaruh terhadap menurunnya rasio *ROA* pada bank yang bersangkutan. Ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh bagi perusahaan dalam mendapatkan laba. Pada umumnya semakin besar ukuran perusahaan akan dapat lebih menguntungkan, karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi.

Berikut ini pada Tabel 1.1 menyajikan pergerakan rata-rata rasio *ROA*, *CAR*, *LDR*, *NPL*, *BOPO*, dan *Size* yang terjadi pada bank umum konvensional di Indonesia periode tahun 2010 - 2015.

Tabel 1.1

Rata-Rata Rasio Keuangan *ROA*, *CAR*, *NPL*, *LDR*, *NPL*, *BOPO*, dan *Size* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2010 – 2015

Rasio (%)	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<i>ROA</i>	2,14	2,31	2,42	2,44	1,94	1,67
<i>CAR</i>	16,84	15,32	16,01	17,28	16,49	18,39
<i>LDR</i>	74,29	77,28	81,03	86,88	85,64	85,98
<i>NPL</i>	2,59	1,96	1,92	1,56	2,12	2,54
<i>BOPO</i>	82,27	81,13	78,77	77,76	83,39	85,72
<i>SIZE</i>	31,08	31,29	31,45	31,59	31,75	31,84

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, melalui perhitungan rasio *Return On Assets (ROA)* dari tahun 2010 hingga tahun 2015 menunjukkan rata-rata *ROA* mengalami fluktuasi. Dilihat dari perhitungan rata-rata perbandingan *ROA* pada tahun 2010 yaitu sebesar 2,14%, lalu pada tahun 2011 menjadi sebesar 2,31%, tahun 2012 menjadi sebesar 2,42%, dan di tahun 2013 terus naik menjadi sebesar 2,44%. Dari data ini dapat dilihat bahwa rata-rata *ROA* tahun 2010 menuju tahun 2013 menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Tetapi pada tahun 2014 rata-rata *ROA* mengalami penurunan dengan nilai rata-rata *ROA* menjadi 1,94%. Lalu kemudian di tahun 2015 kembali menurun dan merupakan yang terendah selama 6 tahun periode pengamatan yaitu menjadi sebesar 1,67%. Tetapi nilai ini masih menunjukkan kategori sehat dalam penilaian kesehatan bank yang diberikan oleh BI, yaitu sesuai dengan ketentuan bahwa bank harus memiliki $ROA > 1,5\%$.

Pada Tabel 1.1 nilai rata-rata *CAR* pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan yaitu dari 16,84% menjadi 15,32%, namun hal ini tidak berbanding lurus dengan nilai rata-rata *ROA* yang justru mengalami kenaikan pada tahun yang sama. Lalu pada tahun 2012 hingga tahun 2013, *CAR* mengalami kenaikan yaitu menjadi 16,01% pada tahun 2012 dan sebesar 17,28% di tahun 2013, dimana hal ini sejalan dengan *ROA* yang juga mengalami kenaikan di tahun 2012 hingga 2013. Lalu kemudian di tahun 2014 *CAR* kembali menunjukkan penurunan hingga menjadi 16,49% dan *ROA* juga mengalami penurunan pada tahun 2014. Kemudian di tahun 2015, nilai rata-rata *CAR* justru mengalami peningkatan menjadi 18,39%, namun tidak diikuti dengan *ROA* yang justru mengalami penurunan di tahun 2015. Hal ini tidak sesuai dengan yang seharusnya terjadi, yaitu jika rasio *CAR* mengalami peningkatan maka seharusnya akan berpengaruh terhadap *ROA* yang juga akan mengalami peningkatan.

Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan perubahan yang fluktuatif. Peningkatan dan penurunan pada rasio *LDR* menunjukkan bahwa antara nilai rata-rata *LDR* dan *ROA* tidak memiliki kekonsistenan data. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 bahwa pada tahun 2010 hingga tahun 2013, rasio *LDR* mengalami peningkatan, yaitu di tahun 2010 sebesar 74,29%, kemudian di tahun 2011 sebesar 77,28%, dan di tahun 2012 terus meningkat menjadi 81,03%, hingga di tahun 2013 menjadi sebesar 86,88%. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata *ROA* yang juga mengalami kenaikan pada tahun 2010 hingga tahun 2013. Lalu selanjutnya di tahun 2014, *LDR* justru mengalami penurunan menjadi sebesar 85,64%, yang diikuti dengan *ROA* yang

juga menunjukkan penurunan pada tahun 2014. Dan kemudian di tahun 2015 *LDR* kembali meningkat menjadi 85,98%, namun tidak diikuti dengan *ROA* yang menunjukkan penurunan nilai rata-rata di tahun 2015. Hal ini tidak sesuai dengan yang seharusnya yaitu rasio *LDR* memiliki pengaruh yang sejalan dengan *ROA*.

Penurunan dan peningkatan nilai rata-rata *NPL* yang terjadi berdasarkan data Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadi kekonsistenan data terhadap *ROA*. Pada tahun 2010 hingga 2013, *NPL* terus mengalami penurunan yaitu sebesar 2,59% di tahun 2010, lalu di tahun 2011 menurun menjadi 1,96%, dan di tahun 2012 menjadi 1,92%, hingga kemudian di tahun 2013 terus mengalami penurunan menjadi sebesar 1,56%. Dimana hal ini berbanding terbalik dengan *ROA* pada tahun 2010 hingga 2013 yang terus mengalami peningkatan. Lalu di tahun 2014 *NPL* mengalami peningkatan nilai rata-rata hingga menjadi 2,12%, dan *ROA* mengalami penurunan pada tahun 2014. Kemudian di tahun 2015, *NPL* kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,54%, dimana *ROA* justru mengalami penurunan nilai rata-rata pada tahun 2015. Hal ini sesuai dengan yang seharusnya bahwa bahwa rasio *NPL* memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan *ROA*.

Jika dilihat dari konsistensi datanya berdasarkan Tabel 1.1 maka nilai rata-rata antara rasio BOPO dan *ROA* konsisten dikarenakan seperti yang seharusnya bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh yang tidak sejalan dengan *ROA*. Seperti yang terlihat bahwa pada tahun 2010 hingga tahun 2013 BOPO memiliki nilai rata-rata yang terus mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2010 sebesar 82,27%, tahun 2011 menjadi 81,13%, di tahun 2012 menjadi sebesar 78,77%, dan di tahun

2013 terus menurun hingga menjadi 77,76%. Dimana hal ini berbanding terbalik dengan *ROA* yang justru mengalami peningkatan nilai rata-rata dari tahun 2010 hingga tahun 2013. Kemudian di tahun 2014, BOPO justru mengalami peningkatan menjadi sebesar 83,39%. Dan pada tahun 2015 kembali meningkat menjadi 85,72% yang diikuti dengan penurunan nilai rata-rata *ROA* pada tahun 2014 dan tahun 2015.

Berdasarkan Tabel 1.1, nilai rasio *Size* dan *ROA* tidak mempunyai kekonsistenan data. Terlihat pada nilai rata-rata *Size* yang selalu mengalami kenaikan secara bertahap selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2010 hingga 2015. Di tahun 2010 nilai *Size* adalah sebesar 31,08%, tahun 2011 menjadi 31,29%, lalu di tahun 2012 naik menjadi 31,45%, tahun 2013 terus meningkat menjadi sebesar 31,59%, begitu pula pada tahun 2014 terus meningkat menjadi 31,75%, hingga tahun 2015 terus mengalami peningkatan menjadi sebesar 31,84%. Namun hal ini tidak diikuti dengan nilai *ROA* yang mengalami kenaikan dari tahun 2010 hingga 2013 saja, namun pada tahun 2014 dan 2015 justru mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai profitabilitas perbankan, namun menunjukkan beberapa hasil yang beragam. Sukarno dan Syaichu (2006) serta Ervani (2010) menyatakan bahwa *CAR* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2012) serta Manikam dan Syafruddin (2013) menemukan bahwa *CAR* tidak berpengaruh

terhadap *ROA*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yatiningsih (2015) menunjukkan bahwa *CAR* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*.

Pengaruh *LDR* terhadap *ROA* yang telah diteliti oleh Sukarno dan Syaichu (2006), Ervani (2010), Agustiningrum (2012), Prasanjaya dan Ramantha (2013), serta Almazari (2014) menunjukkan bahwa *LDR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. Sedangkan hasil penelitian Yatiningsih (2015) menunjukkan bahwa *LDR* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*. Namun Rasyid (2012) serta Manikam dan Syafruddin (2013) menyatakan bahwa *LDR* tidak berpengaruh terhadap *ROA*.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2012), Bilal, dkk (2013), Manikam dan Syafruddin (2013) serta Yatiningsih (2015) menunjukkan bahwa *NPL* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian Sukarno dan Syaichu (2006), yang memperlihatkan bahwa *NPL* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *ROA*.

Sukarno dan Syaichu (2006), Ervani (2010), Kurnia dan Mawardi (2012), Hendrayanti dan Muharam (2013), Manikam dan Syafruddin (2013), Prasanjaya dan Ramantha (2013) serta Yatiningsih (2015) menyimpulkan bahwa *BOPO* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*. Sedangkan dalam penelitian Rasyid (2012) memperlihatkan bahwa *BOPO* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*.

Pengaruh rasio *Size* yang diteliti oleh Kurnia dan Mawardi (2012), Bilal, dkk (2013), Hendrayanti dan Muharam (2013) serta Yatiningsih (2015)

menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Almazari (2014) mendapatkan hasil bahwa *Size* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *ROA*. Sedangkan Prasanjaya dan Ramantha (2013) berpendapat bahwa *Size* tidak berpengaruh terhadap *ROA*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)*. Berikut ini pada tabel 1.2 disajikan *research gap* penelitian terdahulu:

Tabel 1.2
Research Gap

Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian	Peneliti Sebelumnya
<i>ROA</i>	<i>CAR</i>	Positif Signifikan	Sukarno dan Syaichu (2006) Ervani (2010)
		Negatif Signifikan	Yatiningsih (2015)
		Positif Tidak Signifikan	Agustiningrum (2012) Manikam dan Syafruddin (2013) Prasanjaya dan Ramantha (2013)
	<i>LDR</i>	Positif Signifikan	Sukarno dan Syaichu (2006) Ervani (2010) Agustiningrum (2012) Prasanjaya dan Ramantha (2013) Almazari (2014)
		Negatif Signifikan	Yatiningsih (2015)
		Positif Tidak Signifikan	Manikam dan Syafruddin (2013)
		Negatif Tidak Signifikan	Rasyid (2012)
		<i>NPL</i>	Negatif Signifikan
	Positif Tidak Signifikan		Sukarno dan Syaichu (2006)

	BOPO	Negatif Signifikan	Sukarno dan Syaichu (2006) Ervani (2010) Kurnia dan Mawardi (2012) Hendrayanti dan Muharam (2013) Manikam dan Syafruddin (2013) Prasanjaya dan Ramantha (2013) Yatiningsih (2015)
		Positif Signifikan	Rasyid (2012)
	<i>Size</i>	Positif Signifikan	Kurnia dan Mawardi (2012) Bilal, dkk (2013) Hendrayanti dan Muharam (2013) Yatiningsih (2015)
		Negatif	Almazari (2014)
		Tidak Signifikan	Prasanjaya dan Ramantha (2013)

Sumber: Jurnal dan Skripsi Terdahulu

Berdasarkan dengan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan Size Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)**”. Dengan memperbaharui dan memperluas periode penelitian, maka hasil yang diperoleh akan lebih dekat dengan kondisi yang sedang terjadi sekarang ini.

1.2 Rumusan Masalah

Kinerja bank di Indonesia pada era saat ini selalu fluktuatif dan hasil yang diperoleh tidak dapat dengan mudah diprediksi begitu saja. Profitabilitas dianggap mampu menjadi indikator dari kinerja keuangan bank. Dimana tingkat profitabilitas bank tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internalnya. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat dijelaskan bahwa rumusan masalah didasarkan pada adanya *fenomena gap* seperti yang ditunjukkan pada

Tabel 1.1 dimana hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan *ROA*, *CAR*, *LDR*, *NPL*, *BOPO*, dan, *Size* mengalami fluktuasi data selama periode penelitian. Jika dilihat dari tingkat kekonsistenan data, berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat terlihat bahwa antara variabel dependen (*ROA*) dengan variabel independen (*CAR*, *LDR*, *NPL*, *BOPO*, dan *Size*) terdapat inkonsistensi data, yang menunjukkan adanya *gap* antara teori dengan fenomena yang berlangsung.

Selain itu, permasalahan kedua terdapat *research gap* dari hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti lainnya yang telah terlebih dahulu dilakukan. Maka dapat diketahui bahwa terdapat masalah dalam penelitian mengenai profitabilitas perbankan yang terlihat dari adanya perbedaan hasil penelitian seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.2.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan yaitu adanya *fenomena gap* dan *research gap* yang dapat diketahui terdapat pengaruh dari beberapa variabel terhadap *ROA*, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (*BOPO*) terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank di Indonesia?

5. Bagaimana pengaruh *Size* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank di Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Size* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pertimbangan dalam merencanakan kebijakan perbankan serta pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan profitabilitas pada periode berikutnya.

2. Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi investor, debitur, kreditur, serta masyarakat umum yang menggunakan jasa perbankan dalam menganalisa kinerja bank sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan mendukung dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang apa yang menjadi isi dari penelitian ini, maka dikemukakan sistematika penulisan yang berisi mengenai susunan dan rangkaian masing- masing bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang permasalahan penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka penelitian, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini disajikan variabel dan definisi operasional variabel, populasi maupun sampel penelitian, jenis data, sumber data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab pembahasan yang menguraikan deskripsi objek penelitian, hasil analisa data, dan intepretasi hasil olah data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang simpulan dari penelitian, keterbatasan pada penelitian ini, dan disertai dengan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Perbankan

Perjanjian keuangan untuk mengatur bank-bank komersial dicapai pada tanggal 15 Juli 1988 yang dilakukan oleh bank sentral kelompok 10 (G-10) negara. Kesepakatan ini disebut dengan Basel Accord, yang bertujuan untuk memperkuat kesehatan dan stabilitas sistem perbankan Internasional dengan menentukan standar kecukupan modal minimal dan menciptakan tingkat *playing field* antar bank Internasional lewat harmonisasi peraturan global (Ghozali, 2007).

Menurut Ghozali (2007) terdapat dua macam Basel Accord yaitu sebagai berikut:

1. Basel Accord I (Cooke Ratio)

Basel Accord I menetapkan modal bank paling sedikit sama dengan 8% dari total risiko aktiva tertimbang bank. Modal terdiri dari dua komponen, yaitu:

a. *Tier 1 Capital* atau Modal Inti

Tier 1 capital terdiri dari *paid-up stock* dan cadangan yang sudah ditentukan kegunaannya (*disclosed reserve*) yang berasal dari laba ditahan. Modal inti dianggap permanen dan dipandang sebagai buffer dan kualitas tertinggi. Dari 8% modal minimum paling tidak 50% harus ditutup dari Tier 1 capital.

b. *Tier 2 Capital* atau Modal Tambahan

Tier 2 capital atau suplemen yang terdiri dari *perpetual securities*, cadangan yang belum ditentukan kegunaannya (*undisclosed reserves*), utang subordinasi yang jatuh temponya lebih dari lima tahun dan saham yang *redeemable* atas opsi terbit. Oleh karena hutang jangka panjang memiliki status junior relatif terhadap deposit, maka digunakan sebagai buffer untuk memproteksi depositor.

Disamping masalah kecukupan modal, Basel Accord juga memberikan batasan pada "*excessive risk takings*". Batasan ini berlaku untuk risiko besar yaitu posisi yang melebihi 10% modal bank yang harus dilaporkan kepada regulator. Posisi yang melebihi 25% dari modal perusahaan tidak diperbolehkan, dan totalnya tidak boleh melebihi 800% modal.

2. Basel Accord II

Basel Accord II merupakan pendekatan terintegrasi yang mencoba menghitung kecukupan modal minimum bank dengan mengintegrasikan tiga kategori risiko, yaitu risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional. Fokus utama Basel Accord II adalah bank yang aktif secara internasional, namun demikian prinsip-prinsipnya dapat juga diterapkan untuk bank-bank pada berbagai tingkatan kompleksitas dan ukuran. Pada Basel Accord II terdapat tambahan risiko dan tiga pilar. Ketiga pilar Basel Accord II yaitu Pilar I, Pilar II, dan Pilar III yaitu sebagai berikut:

- a. Pilar I: Persyaratan modal minimum berdasarkan risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional yang berusaha mengembangkan aturan Basel Accord I.
- b. Pilar II: Proses review pengawasan yang mendorong bank untuk mengembangkan dan menggunakan teknik manajemen risiko yang lebih baik guna memonitor dan mengelola risiko, review penilaian risiko dan tingkat integrasi di dalam pelaporan manajemen, serta proses pengambilan keputusan.
- c. Pilar III: Penciptaan disiplin pasar (*market discipline*) dengan mendorong regulator dan usaha-usaha institusi pengawas lainnya untuk memastikan praktik-praktik perbankan yang sehat dan aman, serta memperkuat keterbukaan (*disclosure*).

2.1.2 Teori Intermediasi Keuangan

Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi khususnya dalam penyaluran kredit mempunyai peranan penting bagi pergerakan roda perekonomian secara keseluruhan dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Dimana pada level ekonomi makro bank merupakan alat dalam menetapkan kebijakan moneter sedangkan pada level mikro ekonomi bank merupakan sumber utama pembiayaan bagi para pengusaha maupun individu (Konch, dalam Siringoringo, 2012).

Apostolik et.al (dalam Siringoringo, 2012) membagi kegiatan inti bank atas 3 kegiatan inti yaitu sebagai berikut:

1. *Deposit Collection*, yaitu proses penghimpunan dana dari masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito berjangka.
2. *Payment Services*, memberikan jasa keuangan yaitu lalu lintas pembayaran seperti proses transfer uang.
3. *Loan Underwriting*, menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit.

Menurut Saunders (dalam Siringoringo, 2012) fungsi intermediasi keuangan muncul sebagai akibat dari mahalannya biaya monitoring, biaya likuiditas dan risiko harga (*price risk*) karena adanya informasi *asymmetric* antara pemilik dana (*household/net savers*) dengan perusahaan pengguna dana (*corporations/netborrowers*) sehingga dibutuhkan pihak perantara (*intermediary*) yang mampu mengakomodir kebutuhan kedua belah pihak. Fungsi intermediasi dapat dilaksanakan dengan optimal jika didukung permodalan yang memadai (Buchory, dalam Siringoringo, 2012). Karena meskipun dana pihak ketiga yang dihimpun sangat besar namun apabila tidak diimbangi oleh tambahan modal maka bank akan terbatas dalam menyalurkan kreditnya.

Fungsi intermediasi dapat berjalan dengan baik apabila kedua belah pihak tersebut memiliki kepercayaan terhadap bank. apabila proses intermediasi berjalan dengan baik, maka semua pihak yaitu bank, pihak yang mempunyai kelebihan dana, dan pihak yang membutuhkan dana secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank. Pihak yang mempunyai kelebihan dana akan memperoleh manfaat berupa pendapatan bunga dari dana yang disimpan di bank. Lalu bagi pihak yang membutuhkan dana memperoleh manfaat berupa

ketersediaan dana dari bank untuk melakukan investasi ataupun produksi. Dan bagi pihak bank sendiri akan memperoleh manfaat yaitu berupa selisih pendapatan dan biaya bunga yang disebut *spread*. Di sisi lain, perekonomian juga mendapatkan manfaat berupa mekanisme alokasi sumber-sumber dana secara efektif dan efisien. Hal ini berarti bahwa bank sebagai lembaga intermediasi merupakan salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha berupa investasi maupun produksi dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi (Rahmawati, 2005).

2.1.3 Teori Skala Ekonomi (*Economies of Scale*)

Skala ekonomi (*Economies of Scale*) dalam ilmu mikro ekonomi, merujuk kepada keuntungan biaya yang berhubungan dengan ekspansi usaha. Menurut Gozali (2009) skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat dari ekspansi aktivitas operasional dalam sebuah perusahaan dan merupakan salah satu cara untuk meraih keunggulan biaya rendah (*low cost advantage*) demi menciptakan keunggulan bersaing. *Economies of scale* bisa diperoleh dari proses pengembangan dan efisiensi kerja di dalam aktivitas operasional di semua departemen yang ada pada perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan beragam ukuran dimana dapat menikmati keuntungan *economies of scale* selama skala produksi ditingkatkan.

2.1.4 Pengertian Bank

Pengertian bank secara umum didefinisikan sebagai sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*. Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan (2005) menyebutkan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang kekayaannya dalam bentuk aset keuangan (*financial asset*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, sehingga tidak hanya untuk mencari keuntungan saja. Lalu menurut Kasmir (2008) bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Fungsi utama bank yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dan menyalurkan dana itu kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*) sehingga bank dikenal sebagai lembaga perantara (*financial intermediary*). Sedangkan jasa-jasa perbankan dalam bentuk lainnya diberikan hanya untuk mendukung kegiatan utama bank tersebut (Kasmir, 2004). Menurut Budisantoso dan Triandaru (2006) fungsi bank dapat dijelaskan secara spesifik meliputi 3 hal yaitu sebagai berikut:

1. *Agent of Trust*

Bank yang merupakan agen kepercayaan atau *agent of trust* ini adalah sebuah lembaga yang berlandaskan atas asas kepercayaan. Dasar utama dari kegiatan perbankan adalah suatu kepercayaan, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dana. Masyarakat akan bersedia menyimpan dananya ke dalam bank jika berlandaskan atas kepercayaan. Kepercayaan sangatlah penting dalam kegiatan perbankan karena didalam kondisi tersebut semua pihak akan merasa begitu diuntungkan, baik dari segi penyimpanan dana, penerima penyaluran dana, maupun penampung dana.

2. *Agent of Development*

Agent of development yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak berkinerja dengan baik. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa. Mengingat bahwa pada kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang.

3. *Agent of Services*

Fungsi bank yang menjadi agen pelayanan (*agent of services*) ini merupakan suatu lembaga yang bertugas memberikan pelayanan untuk masyarakat. Dalam hal ini bank akan memberikan jasa pelayanan perbankan

untuk masyarakat agar masyarakat bisa merasa nyaman dan aman didalam menyimpan dananya itu. Jasa yang ditawarkan bank ini sangat erat berhubungan dengan adanya aktivitas perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, dan penyelesaian tagihan.

2.1.5 Jenis-Jenis bank

Menurut Kasmir (2008), jenis perbankan dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu berdasarkan segi fungsinya, kepemilikan, status, dan cara menentukan harga.

2.1.5.1 Dilihat dari Segi Fungsinya

1. Bank Umum

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum biasa disebut sebagai bank komersial (*commercial bank*).

Bank umum mempunyai berbagai macam kegiatan yaitu menawarkan berbagai layanan produk dan jasa kepada masyarakat dengan fungsi seperti menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberi kredit pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, dan juga melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, serta melakukan

kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian, penyimpangan dan masih banyak kegiatan lainnya.

2. Bank Perkreditan Rakyat / BPR

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum. BPR merupakan bank penunjang yang memiliki keterbatasan wilayah operasional dan dana, serta layanan yang diberikan pun juga terbatas.

3. Bank Sentral

Pengertian Bank Sentral menurut UU No.3 Tahun 2004 adalah lembaga negara yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu negara, merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi perbankan serta menjalankan fungsi sebagai *lender of the last resort*.

Bank sentral hanya ada satu sebagai pusat dari seluruh bank yang ada di Indonesia yaitu Bank Indonesia. Hal ini sesuai dengan Pasal 23D Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Bank Indonesia adalah lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pemerintah dan atau

pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini.

2.1.5.2 Dilihat dari Segi Kepemilikannya

1. Bank Milik Pemerintah

Bank pemerintah adalah bank di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Contohnya yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Negara Indonesia (BNI).

Selain itu ada juga bank milik pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi, yaitu Bank Pemerintah Daerah (BPD) seperti BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, dan BPD lainnya.

2. Bank Milik Swasta Nasional

Pada bank milik swasta nasional, seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Akte pendiriannya menunjukkan kepemilikan swasta, begitu pula pembagian keuntungannya juga untuk pihak swasta. Contoh bank milik swasta nasional antara lain Bank Muamalat, *Bank Central Asia* (BCA), Bank Bumi Putra, Bank Danamon, dan lain sebagainya.

3. Bank Milik Koperasi

Bank milik koperasi merupakan bank dengan kepemilikan saham-saham dimiliki oleh badan hukum koperasi. Contohnya adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.

4. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikan pada bank ini dimiliki oleh pihak luar negeri. Contoh dari bank milik asing ini yaitu *Bank of China, Citibank, HSBC, Standard Chartered*, dan lain-lain.

5. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham pada bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Saham bank campuran secara mayoritas dimiliki oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain, Bank ANZ Indonesia, Bank Commonwealth, Bank Agris, Bank Rabobank International Indonesia, dan lainnya.

2.1.5.3 Dilihat dari Segi Statusnya

Pengklasifikasian ini dilihat berdasarkan kedudukan atau status bank yang menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari jumlah produk, modal, maupun kualitas pelayanannya. Jenis bank berdasarkan statusnya dibagi menjadi dua macam, yaitu bank devisa dan bank non devisa.

1. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank umum yang berdasarkan prinsip konvensional maupun syariah yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh bank devisa antara lain yaitu transfer keluar negeri, menerima simpanan dan memberikan kredit dalam valuta asing, *money changer*, *travelers cheque*, *letter of credit* dan transaksi lainnya.

2. Bank Non Devisa

Bank non devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan seperti halnya bank devisa. Jadi bank non-devisa hanya dapat melakukan transaksi dalam batas-batas negara saja.

2.1.5.4 Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

1. Bank Konvensional

Bank yang berdasarkan prinsip konvensional yaitu bank yang dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya didasarkan pada dua metode, yaitu *spread based* dan *fee based*.

2. Bank Syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sangatlah berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Dalam penentuan harga produknya, bank syariah

menetapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal penyimpanan dana, pembiayaan usaha, atau kegiatan perbankan lainnya.

2.1.6 Bank Umum Konvensional

Telah secara jelas disebutkan bahwa menurut Undang Undang No. 10 Tahun 1998 pengertian bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah.

Sedangkan bank yang berdasarkan prinsip konvensional yaitu bank yang mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya dengan cara menerapkan metode bunga dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini dikarenakan metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan, dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil yang terdapat pada prinsip syariah. Prinsip konvensional yang digunakan dalam bank konvensional menggunakan dua metode, yaitu (Kasmir, 2008):

1. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.

2. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

Dari pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bank umum konvensional adalah bank umum yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional, yaitu dengan mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya dengan cara menerapkan metode bunga dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.7 Kinerja Keuangan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Lalu menurut Stoner et. al. (1996), *performance* merupakan ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seorang manajer untuk mencapai tujuan yang ada.

Husnan (dalam Guna, 2013) menyebutkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Sementara itu Ikatan Akuntan Indonesia (2007) menjelaskan bahwa pengertian kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap

para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2004) kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila kinerja itu buruk maka tidak menutup kemungkinan bahwa para direksi ini akan diganti. Dari beberapa pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa adanya kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerja perusahaan tersebut baik, maka menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan yang baik pula.

Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, terdapat berbagai metode dan cara yang dapat dipilih dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Dalam dunia perbankan, pengukuran tingkat kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan.

2.1.8 Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan adalah bentuk informasi keuangan yang dibuat dan diolah oleh manajemen pada suatu perusahaan untuk pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dalam satu periode tertentu dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Laporan keuangan yang dibuat oleh bank haruslah disajikan sesuai dengan standar yang telah ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

(PSAK). Dimana menurut Kasmir (2004) jenis-jenis laporan keuangan bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan pada bank yang merupakan keseimbangan antara aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank pada tanggal tertentu.

2. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Contohnya yaitu komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat *Repurchase Agreement (Repo)*.

Sedangkan laporan kontijensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa mendatang.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, dan Laporan Arus Kas (LAK) dalam rangka pengungkapan yang memadai.

6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan keuangan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Sedangkan laporan keuangan konsolidasi adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi untuk induk perusahaan (entitas pengendali) dan satu atau lebih anak perusahaan (entitas yang dikendalikan) seakan-akan entitas-entitas individual tersebut merupakan satu entitas atau perusahaan satu perusahaan.

Pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2004):

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.

2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank waktu tertentu.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi keuangan tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.
7. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.

Dalam PSAK Nomor 1 tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Jadi untuk mengetahui posisi keuangan bank dan perkembangan bank serta kesehatan bank perlu adanya analisa terhadap laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dengan demikian, laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang

bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.

2.1.9 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir yang dicapai manajemen dari setiap kebijaksanaan dan keputusan. Analisa profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Tingkat profitabilitas suatu bank sangat ditentukan oleh manajemen yang baik dan faktor modal (Ervani, 2010).

Menurut Agustiningrum (2012) sangat penting bagi bank untuk terus dapat menjaga tingkat profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas adalah *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)*. Dendawijaya (2003) menjelaskan bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *ROA* dan tidak memasukan unsur *ROE*. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. *ROA* dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan

perbankan dikarenakan *ROA* digunakan untuk mengukur perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 menyebutkan, bahwa yang dimaksud dengan *ROA* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan *score* maksimal 100 yang menunjukkan kategori sehat apabila bank memiliki $ROA > 1,5\%$ (Hasibuan, 2006). Semakin besar *ROA* suatu bank menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) akan semakin besar.

Rasio *ROA* dapat diukur dengan Cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak. Lalu untuk rata-rata total aset menggunakan penjumlahan seluruh total aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Rasio *ROA* dapat dihitung dengan rumus berikut ini (Dendawijaya, 2003):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.10 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan proksi utama permodalan bank, rasio ini harus dapat dipenuhi karena merupakan modal dasar dalam mendirikan sebuah bank. *CAR* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan

aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko (Dendawijaya, 2003).

Menurut Peraturan Bank Indonesia (2008), *CAR* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dll.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki *CAR* minimum sebesar 8%. Hal ini didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh *BIS (Bank for International Settlements)*. Semakin tinggi *CAR* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Perhitungan rasio *CAR* adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2003):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

2.1.11 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Likuiditas didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang akan jatuh tempo. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan salah satu indikator likuiditas yang digunakan untuk mengetahui rasio likuiditas suatu bank. *LDR* menunjukkan mengenai ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan pengertian lain, untuk

mengetahui seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2003).

Rasio ini adalah indikator kegawatan dan kemampuan dari suatu bank. Batas aman dari *LDR* yang baik suatu bank adalah sekitar 80%, dengan batas toleransi berkisar antara 85% - 100%. Dan dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia juga telah menetapkan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk rasio *LDR* sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit 0. Yang artinya bahwa likuiditas yang dimiliki bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk rasio *LDR* dibawah 110% diberi nilai kredit 100. Yang menunjukkan bahwa bank tersebut dinilai sehat.

LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun bank. Rasio *LDR* dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2003):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.12 Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Menurut Hasibuan (2007) risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur.

Besarnya *NPL* yang diperbolehkan Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Semakin tinggi tingkat *NPL* menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank (Agustiningrum, 2012). Meningkatnya *NPL* ini jika dibiarkan secara terus menerus akan memberikan pengaruh negatif pada bank. Dampak negatif tersebut salah satunya adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank.

NPL merupakan kredit bermasalah atau kredit macet pada suatu bank. Dijelaskan bahwa kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit bermasalah dan total kredit dihitung berdasarkan nilai yang tercatat dalam neraca secara gross. Rasio *NPL* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (SE BI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

2.1.13 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank. Cara mengukur rasio ini dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehari-hari yang meliputi: biaya gaji, biaya pemasaran, dan biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga (Prasanjaya

dan Ramantha, 2013). Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003).

Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena menunjukkan bahwa kinerja manajemen lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 93,5%. Jika angka rasio menunjukkan diatas 90% dan mendekati 100% berarti kinerja bank menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio rendah yaitu misalnya mendekati 75% berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi (Ervani, 2010). Secara matematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2003):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.14 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium Size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ini didasarkan kepada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dan bagi perusahaan yang memiliki ukuran besar mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen, karena perusahaan yang besar cenderung lebih memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil yang disebabkan oleh jumlah

aset yang dimiliki oleh perusahaan ini cenderung besar (Hendrayanti dan Muharam, 2013). Menurut Machfoedz (dalam Hendrayanti dan Muharam, 2013) secara matematis *Size* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Log } n \text{ Total Aktiva}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu (2006) melakukan penelitian dengan guna menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia. Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)* sebagai variabel dependen untuk mengukur kinerja bank umum. *CAR*, *LDR*, *NPL*, *DER*, dan *BOPO* digunakan sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk variabel *CAR* dan *LDR* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *ROA*. Sedangkan untuk variabel *NPL* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *ROA*. Dan variabel *DER* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA*. Lalu untuk variabel *BOPO* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*.
2. Eva Ervani (2010) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank *Go Public* Di Indonesia Periode 2000-2007.

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)*. Dan variabel independen menggunakan karakteristik bank yang mencerminkan kondisi internal bank yaitu *CAR*, *LDR*, dan *BOPO*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *CAR* dan *LDR* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *ROA*. Sedangkan untuk rasio *BOPO* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*.

3. Indra Kurnia dan Wisnu Mawardi (2012) meneliti mengenai pengaruh *BOPO*, *EAR*, *LAR*, dan *Size* terhadap kinerja keuangan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *LAR* dan *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. Sedangkan untuk variabel *BOPO* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Pada variabel *EAR* berpengaruh negatif namun tidak signifikan dan variabel ini memiliki pengaruh paling kecil terhadap *ROA*.
4. Riski Agustiningrum (2012) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh *CAR*, *NPL*, dan *LDR* terhadap profitabilitas perbankan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel *CAR* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*). *NPL* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*). Sebaliknya *LDR* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*).
5. Sri Wahyuni Rasyid (2012) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *LDR*, *NIM*, dan efisiensi terhadap *ROA* pada bank umum Indonesia. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 133 bank

dan memiliki sampel 20 bank. Metode untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *LDR* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA*, sedangkan *NIM* dan *BOPO* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

6. A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013) meneliti mengenai pengaruh rasio *CAR*, *BOPO*, *LDR*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah *simple random sampling*, sehingga mendapatkan jumlah sampelnya adalah 15 bank. Pada penelitian ini hasil uji F memperlihatkan hasil rasio *CAR*, *BOPO*, *LDR* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dan pada hasil uji *t*, menunjukkan *LDR* dan *BOPO* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, akan tetapi *CAR* dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
7. Johar Manikam dan Muchamad Syafruddin (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *CAR*, *NIM*, *LDR*, *NPL*, dan *BOPO* terhadap profitabilitas bank persero di Indonesia. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *CAR* dan *LDR* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank persero. Rasio *NPL* dan *BOPO* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Sedangkan *NIM* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank persero.
8. Muhammad Bilal, dkk (2013) melakukan penelitian tentang *Influence of Bank Specific and MacROEconomic Factors on Profitability of Commercial Bank :*

A Case Study of Pakistan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh spesifik bank dan faktor makro ekonomi terhadap profitabilitas bank komersil di Pakistan pada periode 2007-2011. *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* digunakan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *size*, *NIM*, *industry production growth rate* memiliki hubungan positif signifikan dengan *ROA* dan *ROE*. *Non performing loan to total advances* dan inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*, sedangkan *real gross domestic product* berhubungan positif terhadap *ROA*. *Capital ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROE*.

9. Silvia Hendrayanti dan Harjum Muharam (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *Equity to Total Assets Ratio (EAR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Assets Ratio (LAR)*, ukuran perusahaan, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan volatilitas *ROA* terhadap *Return On Assets (ROA)*. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa *EAR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*. Sedangkan BOPO dan *LAR* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Lalu ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *ROA*. Dan pertumbuhan ekonomi serta inflasi memiliki pengaruh yang positif juga namun tidak signifikan terhadap *ROA*. Sedangkan volatilitas *ROA* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*.
10. Ahmad Aref Almazari (2014) dengan penelitiannya mengenai *Impact of Internal Factor on Bank profitability: Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan*. Penelitian ini menganalisis pengaruh internal bank

terhadap profitabilitas bank. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk membandingkan profitabilitas bank di Saudi Arabia dan di negara Jordan menggunakan faktor internal untuk estimasinya. Hasil dari penelitian pada negara Saudi Arabia didapat korelasi positif signifikan hubungan antara *ROA* dengan *TEA*, *TIA* dan *LQR*, dan korelasi negatif antara *ROA* dengan *NCA*, *CDR*, *CIR* dan *SZE*. Pada negara Jordan didapat korelasi positif signifikan antara *ROA* dengan *LQR*, *NCA*, *TEA* dan *CDR*, dan korelasi negatif antara *ROA* dengan *CIR*, *TIA* dan *SZE*.

11. Nur Fakhri Yatiningsih (2015) meneliti mengenai pengaruh *BOPO*, *LDR*, *NPL*, *SIZE*, *CAR*, dan *NIM* terhadap *ROA* pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2009 – 2013. Sampel yang digunakan terdiri dari 24 bank dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *BOPO*, *NPL*, *LDR*, dan *CAR* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Sedangkan *Size* dan *NIM* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

Dari uraian penelitian-penelitian di atas maka akan disajikan hasil penelitian secara ringkas pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di	Variabel Dependen: <i>Return On Assets (ROA)</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>CAR</i> dan <i>LDR</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>ROA</i> . Sedangkan <i>NPL</i> memiliki

	(2006)	Indonesia	Variabel Independen: <i>CAR, LDR, NPL, DER,</i> dan BOPO		pengaruh positif tidak signifikan. <i>DER</i> berpengaruh negatif tidak signifikan. BOPO berpengaruh yang negatif signifikan.
2.	Eva Ervani (2010)	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio,</i> dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank <i>Go Public</i> Di Indonesia Periode 2000-2007	Variabel Dependen: <i>Return On Assets (ROA)</i> Variabel Independen: <i>CAR, LDR,</i> dan BOPO	<i>Generalized Least Square (GLS)</i>	Rasio <i>CAR</i> dan <i>LDR</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>ROA</i> . Sedangkan untuk rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>ROA</i> .
3.	Indra Kurnia dan Wisnu Mawardi (2012)	Analisis Pengaruh BOPO, <i>EAR, LAR,</i> dan <i>Size</i> Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)	Variabel Dependen: <i>Return on Assets (ROA)</i> Variabel Independen: BOPO, <i>EAR, LAR,</i> dan <i>Size</i> .	Analisis Regresi Berganda	<i>LAR</i> dan <i>Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>ROA</i> . Sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>ROA</i> . Pada variabel <i>EAR</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan.
4.	Riski Agustiningrum (2012)	Analisis Pengaruh <i>CAR, NPL,</i> Dan <i>LDR</i> Terhadap Profitabilitas	Variabel Dependen: <i>Return On Assets (ROA)</i>	Regresi Linier Berganda	<i>CAR</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>ROA</i> . <i>NPL</i> berpengaruh negatif signifikan

		Pada Perusahaan Perbankan	Variabel Independen: <i>CAR, NPL, dan LDR</i>		terhadap <i>ROA</i> . Sebaliknya <i>LDR</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>ROA</i> .
5.	Sri Wahyuni Rasyid (2012)	Analisis Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM)</i> Dan Efisiensi Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Bank Umum.	Variabel Dependen: <i>Return On Asset (ROA)</i> Variabel Independen: <i>LDR, NIM, dan BOPO</i> .	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>LDR</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>ROA</i> , sedangkan <i>NIM</i> dan <i>BOPO</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>ROA</i> .
6.	A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013)	Analisis Pengaruh Rasio <i>CAR, BOPO, LDR</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank di BEI	Variabel Dependen: <i>Return On Assets (ROA)</i> Variabel Independen: <i>CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan</i> .	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>LDR</i> dan <i>BOPO</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Akan tetapi <i>CAR</i> dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
7.	Johar Manikam dan Muchamad Syafruddin (2013)	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL)</i> dan <i>BOPO</i> Terhadap Profitabilitas	Variabel Dependen: <i>Return On Asset (ROA)</i> Variabel Independen: <i>CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR</i> .	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>CAR</i> dan <i>LDR</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Rasio <i>NPL</i> dan <i>BOPO</i> memiliki pengaruh signifikan negatif. Sedangkan <i>NIM</i> memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.

		Bank Persero Di Indonesia Periode 2005-2012			
8.	Muhammad Bilal, dkk (2013)	<i>Influence of Bank Specific and MacROEconomic Factors on Profitability of Commercial Bank : A Case Study of Pakistan</i>	Variabel Dependen: <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Variabel Independen: <i>Deposit to assets,</i> <i>bank Size,</i> <i>capital ratio, NIM,</i> <i>NPL,</i> Inflasi, <i>GDP,</i> dan <i>growth rate.</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Bank Size, NIM, industry production growth rate</i> memiliki hubungan positif signifikan dengan <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> . <i>NPL</i> dan inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>ROA</i> , sedangkan <i>GDP</i> berpengaruh positif terhadap <i>ROA</i> . <i>Capital ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>ROE</i> .
9.	Silvia Hendrayanti dan Harjum Muharam (2013)	Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012)	Variabel Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA) Variabel Independen: <i>EAR,</i> <i>BOPO,</i> <i>LAR,</i> Ukuran Perusahaan, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan volatilitas <i>ROA.</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>EAR</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>ROA</i> . Sedangkan <i>BOPO, LAR,</i> dan volatilitas <i>ROA</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>ROA</i> . Dan pertumbuhan ekonomi serta inflasi memiliki pengaruh yang positif juga namun tidak signifikan terhadap <i>ROA</i> .

10	Ahmad Aref Almazari (2014)	<i>Impact of Internal Factor on Bank profitability: Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan.</i>	Variabel Dependen: <i>Return On Asset (ROA)</i> Variabel Independen: LQR, NCA, TIA, TEA, CDR, CIR, dan SZE.	Analisis Regresi Linear Berganda	Pada negara Saudi Arabia terdapat korelasi positif signifikan antara <i>ROA</i> dengan TEA, TIA dan LQR,. Dan terdapat korelasi negatif antara <i>ROA</i> dengan NCA, CDR, CIR dan SZE. Pada negara Jordan didapat korelasi positif signifikan antara <i>ROA</i> dengan LQR, NCA, TEA dan CDR, dan korelasi negatif antara <i>ROA</i> dengan CIR, TIA dan SZE.
11	Nur Fakhri Yatiningsih (2015)	Analisis Pengaruh BOPO, <i>LDR</i> , <i>NPL</i> , <i>SIZE</i> , <i>CAR</i> , dan <i>NIM</i> Terhadap <i>ROA</i> (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013)	Variabel Dependen: <i>Return On Assets (ROA)</i> Variabel Independen: BOPO, <i>LDR</i> , <i>NPL</i> , <i>SIZE</i> , <i>CAR</i> , dan <i>NIM</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	BOPO, <i>NPL</i> , <i>LDR</i> , dan <i>CAR</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>ROA</i> . Sedangkan <i>Size</i> dan <i>NIM</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>ROA</i> .

Sumber: Jurnal-jurnal Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaan yang ada pada penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian terdahulu adalah menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap

tingkat profitabilitas perbankan yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*. Sedangkan perbedaan terdapat pada periode penelitian yang dilakukan yaitu dalam penelitian ini periode yang digunakan tahun 2010 hingga tahun 2015. Dan juga sampel yang digunakan sebagai obyek penelitian ini yaitu pada bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di BEI. Serta variabel yang digunakan adalah *ROA*, *CAR*, *LDR*, *NPL*, *BOPO*, dan *SIZE*.

2.3 Hubungan Antar Variabel Dependen dan Independen

2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

CAR juga dapat disebut sebagai rasio kecukupan modal. Rasio *CAR* digunakan sebagai tolak ukur terhadap kemampuan bank dalam menutupi kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. *CAR* memiliki hubungan dengan profitabilitas karena *CAR* merupakan rasio untuk menghitung seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya (Ervani, 2010).

Pada teori Basel Accord I telah ditetapkan jumlah modal bank minimum yaitu sama dengan 8% dari total aktiva tertimbang bank. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kesehatan dan stabilitas sistem perbankan dengan menentukan standar kecukupan modal minimum ini. Untuk itu bagi sebuah bank diwajibkan untuk dapat memenuhi ketentuan ini yaitu memiliki *CAR* minimum sebesar 8%. Dengan terpenuhinya kecukupan modal minimum yang dimiliki oleh bank akan membuat para nasabah merasa aman untuk mempercayakan dananya. Dimana hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa semakin besar *CAR* menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba yang baik. Sehingga *CAR* berpengaruh positif terhadap laba dan dapat meningkatkan *ROA*.

Pengaruh antara *CAR* terhadap *ROA* dapat pula didasarkan pada hasil penelitian yang telah ada. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarno dan Syaichu (2006) serta Ervani (2010) menemukan bahwa *CAR* berpengaruh positif terhadap *ROA*.

Hipotesis yang dirumuskan:

H1 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *ROA*

2.3.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

LDR mencerminkan rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya dibandingkan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat (Yatiningsih, 2015). Bank Indonesia telah menetapkan bahwa nilai *LDR* yang baik adalah 80% - 100%. Besar kecilnya rasio *LDR* suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan *LDR* sehingga profitabilitas bank juga meningkat (Agustiningrum, 2013). *LDR* yang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas ini dapat dicapai dengan catatan bahwa kredit yang disalurkan oleh

bank yang bersangkutan dapat dijalankan secara efektif, sehingga jumlah kredit macet yang dimiliki akan kecil.

Teori intermediasi keuangan menyatakan bahwa fungsi bank sebagai lembaga intermediasi khususnya dalam penyaluran kredit mempunyai peranan penting bagi pergerakan roda perekonomian secara keseluruhan. Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Sehingga bank memiliki peran sebagai perantara atau intermediasor antara pihak yang kelebihan dana yang diperoleh dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu yang disalurkan melalui kredit. Dengan menyalurkan kredit ini pihak bank dapat memperoleh keuntungan yaitu berupa selisih pendapatan dan biaya bunga (*spread*). Berdasarkan teori intermediasi keuangan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi LDR yang dimiliki oleh suatu bank menunjukkan juga bahwa kemampuan bank dalam memperoleh laba semakin baik pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap *ROA*.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Sukarno dan Syaichu (2006), Ervani (2010), Agustiningrum (2012), Prasanjaya dan Ramantha (2013), serta Almazari (2014) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *LDR* berpengaruh positif terhadap *ROA*.

Hipotesis yang dirumuskan:

H2 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *ROA*

2.3.3 Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Di dunia perbankan, kredit macet lebih dikenal dengan nama *Non Performing Loan (NPL)*. *NPL* merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. Menurut Siamat (2004) risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan. Semakin besar *NPL*, maka akan semakin besar pula risiko kegagalan kredit yang disalurkan dan berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Apabila laba yang dihasilkan turun, maka akan menurunkan *ROA* (Manikam dan Syafruddin, 2013).

Dalam teori intermediasi keuangan bank memiliki fungsi sebagai perantara dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat yaitu berupa kredit. Namun tidak semua kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat dalam berjalan dengan lancar, terdapat pula beberapa nasabah yang gagal dalam mengembalikan jumlah pinjaman beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, yang dikenal dengan kredit macet. Apabila suatu bank memiliki *NPL* yang tinggi berarti menunjukkan bahwa bank tersebut kurang mampu mengelola kreditnya dengan baik sehingga berpotensi mengurangi laba yang diperoleh bank. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *ROA*.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2012), Bilal, dkk (2013), Manikam & Syafruddin (2013), serta Yatiningsih (2015) yang menunjukkan bahwa *NPL* berpengaruh negatif terhadap *ROA*.

Hipotesis yang dirumuskan:

H3 : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *ROA*

2.3.4 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset (ROA)*

BOPO memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Menurut Dendawijaya (2003), setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (*ROA*) bank yang bersangkutan. Semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan yang lebih besar bagi bank untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dan menunjukkan bahwa bank tidak berada dalam kondisi bermasalah (Sukarno dan Syaichu, 2006).

Teori intermediasi keuangan menyebutkan bahwa bank berperan sebagai perantara dalam dunia perekonomian. Dalam menjalankan fungsinya tersebut bank harus dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien. Dengan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi maka menunjukkan bahwa bank tersebut telah secara optimal dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Hal ini

ditunjukkan dengan total beban operasional yang lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan operasional bank tersebut yang dapat dilihat melalui rasio BOPO. Jika bank memiliki rasio BOPO yang tinggi maka menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya atau dapat dikatakan kurang efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sehingga berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *ROA*.

Dimana hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarno dan Syaichu (2006), Ervani (2010), Kurnia dan Mawardi (2012), Hendrayanti dan Muharam (2013), Manikam dan Syafruddin (2013), Prasanjaya dan Ramantha (2013), serta Yatiningsih (2015) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *ROA*.

Hipotesis yang dirumuskan:

H4 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *ROA*

2.3.5 Pengaruh *Size* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar. Bank yang lebih besar ukuran asetnya lebih menguntungkan dari pada bank yang ukuran asetnya kecil, karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi (Prasanjaya dan Ramantha, 2013).

Berdasarkan teori skala ekonomi (*economies of scale*), skala atau ukuran merujuk kepada keuntungan biaya atau profitabilitas suatu perusahaan. Dalam hal ini ukuran yang digunakan yaitu berupa ukuran perusahaan suatu bank. Semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki bank dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam menciptakan keunggulan bersaing. Dengan memiliki ukuran perusahaan yang besar maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dan juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank tersebut yang akan berpengaruh terhadap meningkatkan *ROA*. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Size* memiliki pengaruh positif dengan *ROA*.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Mawardi (2012), Bilal, dkk (2013), Hendrayanti dan Muharam (2013), serta Yatiningsih (2015) yang mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh positif antara *Size* terhadap *ROA*.

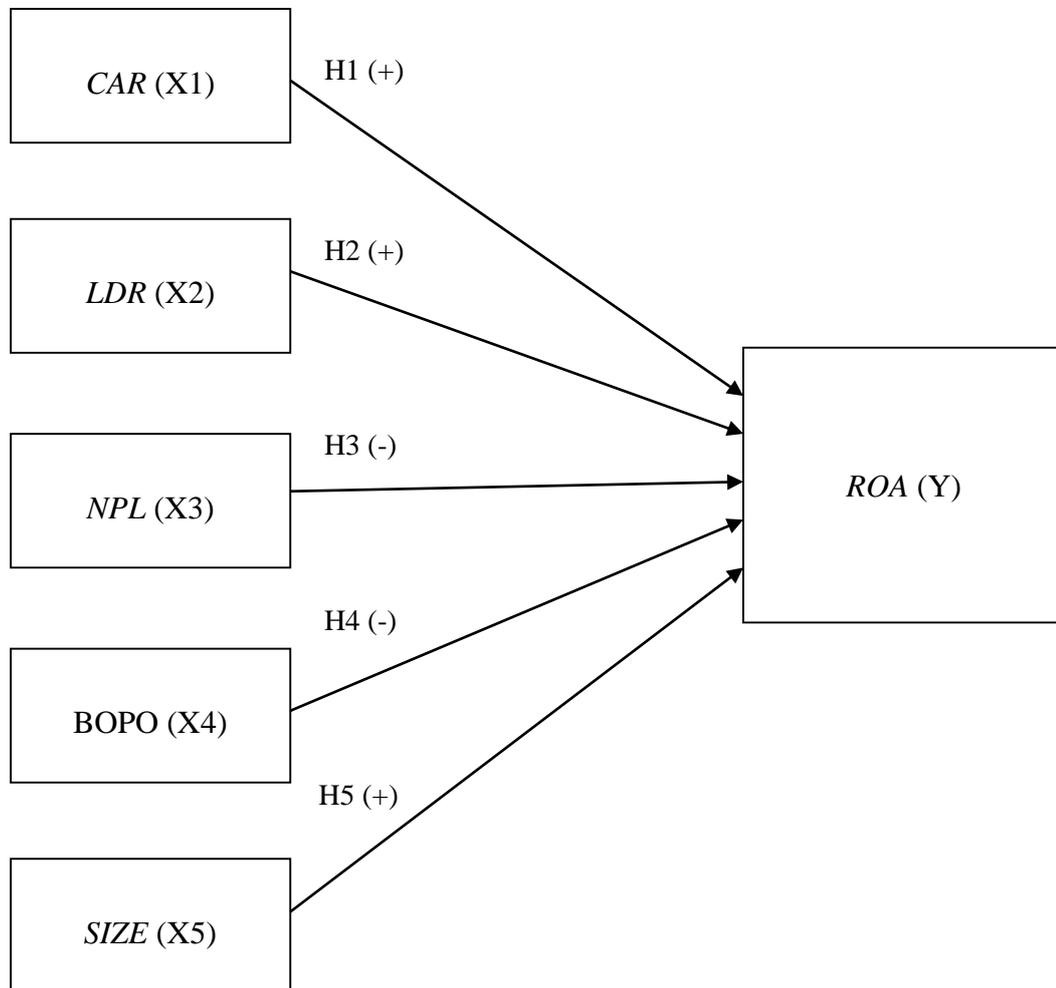
Hipotesis yang dirumuskan:

H5 : *Size* berpengaruh positif *ROA*

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengaruh variabel masing-masing penelitian maka dapat disusun rancangan penelitian teoritisnya sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Kartika & Syaichu (2006), Ervani (2010), Kurnia dan Mawardi (2012), Agustiningrum (2012), Rasyid (2012), Bilal (2013), Hendrayanti & Muharam (2013), Manikam dan Syafruddin (2013), Prasanjaya dan Ramantha (2013), Almazari (2014), serta Yatiningsih (2015)

2.5 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, telaah kajian teori penelitian terdahulu dari kerangka pemikiran, maka hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *ROA*
- H2 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *ROA*
- H3 : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *ROA*
- H4 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *ROA*
- H5 : *Size* berpengaruh positif terhadap *ROA*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini digunakan dua jenis variabel penelitian yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada enam yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu profitabilitas atau *ROA* (Y) serta lima variabel independen yaitu *CAR* (X1), *LDR* (X2), *NPL* (X3), *BOPO* (X4), dan *SIZE* (X5).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen. Variabel dependen biasanya disimbolkan dengan huruf Y. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dari timbulnya variabel dependen. Variabel independen biasanya disimbolkan dengan huruf X. Pada penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Size (SIZE)*.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

3.1.2.1 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio utama yang digunakan dalam menganalisa profitabilitas perbankan. *ROA* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. *ROA* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, secara matematis *ROA* dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

3.1.2.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Sukarno dan Syaichu, 2006). Rasio *CAR* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Perhitungan rasio *CAR* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

3.1.2.3 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu indikator likuiditas yang digunakan untuk mengetahui rasio likuiditas suatu bank. Menurut Dendawijaya (2003), *LDR* menyatakan seberapa jauh ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio *LDR* adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 menyatakan bahwa rasio *LDR* dapat dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.1.2.4 *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit bermasalah atau kredit macet pada suatu bank. *NPL* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank mengenai risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Manikam dan Syafruddin, 2013). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rasio *NPL* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

3.1.2.5 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Secara matematis berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.1.2.6 Size (SIZE)

Widjaja (dalam Hendrayanti dan Muharam, 2013) mendefinisikan *Size* sebagai suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata – rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Dalam penelitian ini, *Size* atau ukuran perusahaan dilihat berdasarkan dari besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan (*Size*) diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset. Secara matematis *Size* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Definisi operasional tersebut dapat diringkas dalam Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Pengertian	Skala	Pengukuran
1.	<i>Return On Assets (ROA)</i>	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$
2.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)	Rasio	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
3.	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Rasio yang mengukur total kredit terhadap total dana pihak ketiga	Rasio	$LDR = \frac{\text{Total Kredit yg diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
4.	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan	Rasio	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yg diberikan}} \times 100\%$
5.	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional	Rasio	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
6.	<i>Size (SIZE)</i>	Suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan	Rasio	$SIZE = \text{Log n Total Aktiva}$

Sumber: Bank Indonesia

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 hingga tahun 2015. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 39 bank. Dari jumlah populasi yang ada ini akan diambil sejumlah tertentu yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.2.2 Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini meliputi:

1. Seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama enam tahun berturut-turut pada periode 2010 hingga 2015.
2. Seluruh bank umum konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini (*ROA*, *CAR*, *LDR*, *NPL*, *BOPO*, dan *Size*) selama enam tahun berturut-turut selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.
3. Seluruh bank umum konvensional yang memiliki *ROA* positif selama enam tahun berturut-turut pada periode tahun 2010 hingga tahun 2015.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Bank
1. Bank umum konvensional yang terdaftar di BEI hingga tahun 2015	39
2. Bank umum konvensional yang tidak terdaftar di BEI selama enam tahun berturut-turut periode 2010 sampai dengan 2015	(9)
3. Bank umum konvensional yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap tiap akhir tahun	(2)
4. Bank yang memiliki <i>ROA</i> negatif	(3)
Jumlah Sampel	25 bank

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka daftar sampel yang dapat digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan Perbankan
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk
2	PT Bank Bukopin, Tbk
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk
4	PT Bank Capital Indonesia, Tbk
5	PT Bank Central Asia, Tbk
6	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
7	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
8	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk
9	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk
10	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk
11	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
12	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk
13	PT Bank Mega, Tbk
14	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk

15	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk
18	PT Bank Permata, Tbk
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
20	PT BRI Agroniaga, Tbk
21	PT Bank Sinarmas, Tbk
22	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
23	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
24	PT Bank Victoria Internasional, Tbk
25	PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk

Sumber: Website Resmi OJK

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada suatu penelitian, data-data penelitian yang digunakan dapat diperoleh melalui 2 cara yaitu secara langsung pada obyek penelitian yang disebut dengan data primer, dan juga diperoleh melalui sumber lain atau secara tidak langsung yang disebut dengan data sekunder. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini yang telah diolah dan dipublikasikan. Jenis data yang digunakan tersebut berupa data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka (dalam skala numerik). Data pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan publikasi tahunan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun berturut-turut dari periode 2010 hingga 2015. Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan yang terdapat pada Bank Indonesia melalui situs www.bi.go.id, www.ojk.go.id, www.idx.co.id, serta laporan keuangan bank-bank yang dijadikan obyek pada penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi data yang didapatkan dari laporan keuangan bank yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Dan juga dilakukan studi pustaka dengan menggunakan berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan sumber-sumber lainnya untuk memperoleh landasan teoritis yang digunakan sebagai bahasan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Analisis data mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakannya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2009). Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu analisis data yang dinyatakan dengan angka-angka. Dan dalam melakukan perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 20.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi (Santosa dan Ashari, 2005). Maka dari itu sebelum analisis tersebut dilakukan, terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk menguji normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dan distribusi yang mendekati normal. Lalu ada metode yang lebih handal juga digunakan yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Model dengan nilai K-S dibawah $\alpha=0.05$ menyatakan bahwa variabel independen tidak terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2011).

3.5.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Dalam asumsi multikolonieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolonieritas, yaitu gejala korelasi antar variabel independen (Santosa dan Ashari, 2005). Model regresi

yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Menurut Ghozali (2011) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi. Namun, pada masing-masing variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi, yaitu umumnya > 0.90 , maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas.
- c. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, hal ini dikarenakan $VIF = 1/Tolerance$. Dan batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan bahwa ada problem autokorelasi. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series*, sedangkan pada data *cross section* masalah autokorelasi

relatif jarang terjadi (Ghozali, 2011). Ada beberapa Cara untuk mendeteksi autokorelasi, salah satunya adalah menggunakan Uji Durbin – Watson (*DW test*) yang dilakukan dalam penelitian ini.

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama atau berbeda ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya pola yang sama disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas dilakukan melalui dua cara yaitu menggunakan grafik *scatterplot* dan uji Park.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, maka hubungan antara kedua variabel ini disebut analisis regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan dari teknik

analisis ini adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen (Sulaiman, 2004).

Teknik analisis regresi linier berganda sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan, baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam hal telaah ilmiah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank (*ROA*), sedangkan untuk variabel independen terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Size (SIZE)*. Persamaan regresi yang digunakan dalam model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	=	<i>Return On Assets (ROA)</i>
b ₀	=	Konstanta
b ₁ – b ₅	=	Koefisien regresi variabel independen
X ₁	=	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>
X ₂	=	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>
X ₃	=	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>
X ₄	=	<i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</i>
X ₅	=	<i>Size (SIZE)</i>
e	=	<i>error</i>

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian uji signifikansi simultan (uji statistik F), uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan koefisien determinasi (R^2).

3.5.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengujian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila signifikansi $< \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak.
- b. Apabila signifikansi $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima.

3.5.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengujian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila signifikansi $< \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak.
- b. Apabila signifikansi $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Ghozali (2011), koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 yaitu mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan jika nilai R^2 semakin mendekati 0 maka berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 hingga 2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI, terdapat 39 perusahaan perbankan yang terdaftar pada periode penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria dan dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan perbankan, seperti yang disajikan dalam Tabel 3.2. Data pengamatan yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari perkalian antara jumlah sampel dengan jumlah tahun dalam pengamatan yaitu 25 perusahaan x 6 tahun sehingga memperoleh jumlah sebanyak 150 data.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan tingkat sebaran data atau standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel *ROA*, *CAR*, *LDR*, *NPL*, *BOPO*, dan *Size*. Berikut merupakan tabel statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian yang digunakan:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Rasio (%)	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	150	,11	5,15	2,1534	1,11235
CAR	150	10,35	29,29	16,7240	3,33466
LDR	150	40,22	140,72	81,8561	13,40954
NPL	150	,21	8,82	2,1182	1,22545
BOPO	150	33,28	98,99	81,5078	10,05479
SIZE	150	28,61	34,38	31,5003	1,56507
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa banyaknya data penelitian atau N yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 150 data penelitian. Data yang digunakan ini berupa data laporan keuangan dari bank umum konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2010 hingga 2015 yang diperoleh dari website resmi OJK.

Berdasarkan data statistik deskriptif diatas nilai minimum *ROA* (*Return On Assets*) adalah sebesar 0,11% yang terdapat pada Bank Ekonomi Raharja Tbk di tahun 2015. Lalu nilai maksimum untuk variabel *ROA* sebesar 5,15% yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2012. Kemudian untuk nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki *ROA* yaitu sebesar 2,1534%, dan standar deviasinya sebesar 1,11235%. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan mean menunjukkan bahwa tingkat sebaran data *ROA* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan baik, dikarenakan tidak adanya kesenjangan yang cukup besar antara rasio *ROA* terendah dan tertinggi.

Variabel *CAR (Capital Adequacy Ratio)* memiliki nilai minimum sebesar 10,35% yang dimiliki oleh Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk pada tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 29,29% yang terdapat pada Bank Capital Indonesia Tbk di tahun 2010. Dengan nilai rata-rata (*mean*) rasio *CAR* yaitu sebesar 16,7240% dan standar deviasi sebesar 3,33466%, maka dapat dikatakan bahwa data *CAR* yang digunakan dalam penelitian ini baik karena nilai rata-ratanya atau mean lebih besar daripada standar deviasi.

Nilai minimum variabel *LDR (Loan to Deposit Ratio)* yaitu sebesar 40,22% yang merupakan rasio *LDR* dari Bank Victoria Internasional Tbk di tahun 2010. Lalu untuk nilai maksimum *LDR* adalah sebesar 140,72% dimiliki oleh Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk pada tahun 2013. Sedangkan rata-rata (*mean*) yang dimiliki variabel *LDR* adalah sebesar 81,8561% yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya yang sebesar 13,40954%. Hasil ini menunjukkan bahwa data variabel *LDR* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan baik.

Nilai minimum yang dimiliki variabel *NPL (Non Performing Loan)* sebesar 0,21% yang berasal dari Bank Bumi Arta Tbk pada tahun 2013. Sedangkan nilai maksimumnya yaitu sebesar 8,82% yang merupakan rasio *NPL* dari Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk tahun 2010. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *NPL* adalah sebesar 2,1182% dan standar deviasinya sebesar 1,22545%. Dari hasil analisis ini dapat diketahui bahwa standar deviasi variabel *NPL* lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, maka menunjukkan

bahwa data variabel *NPL* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan baik.

Nilai minimum variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional yaitu sebesar 33,28% yang merupakan rasio BOPO dari Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk pada tahun 2013. Dan nilai maksimumnya sebesar 98,99% yang dimiliki oleh Bank Ekonomi Raharja Tbk pada tahun 2015. Lalu nilai rata-rata (*mean*) variabel BOPO sebesar 81,5078%, sedangkan standar deviasinya adalah 10,05479%. Data pada variabel BOPO yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan baik, karena berdasarkan analisisnya dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasinya.

Variabel *Size* atau ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 28,61% yang berasal dari Bank Bumi Arta Tbk pada tahun 2010. Lalu nilai maksimum variabel *Size* adalah sebesar 34,38% yang dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk di tahun 2014. Sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 31,5003%, dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya yang sebesar 1,56507%. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio *Size* terendah dan tertinggi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Tahap awal yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam

penelitian ini melalui 4 pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu tahapan dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen telah terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan *screening* dengan mendeteksi ada atau tidaknya data-data ekstrim (*outlier*). *Screening* merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam pengujian normalitas. Deteksi terhadap *univariate outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier* dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor *standardized* atau yang biasa disebut *z-score*. Menurut Hair (dalam Ghozali, 2011) untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80), maka standar skor dengan nilai $\geq 2,5$ dinyatakan *outlier*. Sedangkan untuk sampel besar standar skor dinyatakan *outlier* jika nilainya pada kisaran 3 sampai 4. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 150 sampel, maka data yang memilikinilai ≥ 3 atau ≥ -3 akan dianggap sebagai data outlier.

Setelah melakukan identifikasi outlier terdapat beberapa data ekstrim yang memiliki nilai *z-score* diatas nilai 3 maupun -3. Nilai outlier tersebut harus dihilangkan agar tidak menimbulkan gangguan dalam penelitian. Hasil pengujian menunjukkan terdapat sebanyak 4 data pengamatan dikeluarkan dari analisis

karena dinyatakan memberikan nilai yang ekstrim (*outlier*). Setelah nilai *outlier* dihilangkan maka jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 146 data.

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

H₀ : Data terdistribusi secara normal

H_A : Data tidak terdistribusi secara normal

H₀ akan diterima apabila hasil uji memiliki nilai K-S diatas $\alpha=0.05$.

Berikut adalah hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) setelah dilakukan *outlier*. Dapat dilihat melalui tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Uji Normalitas K-S (Setelah Outlier)

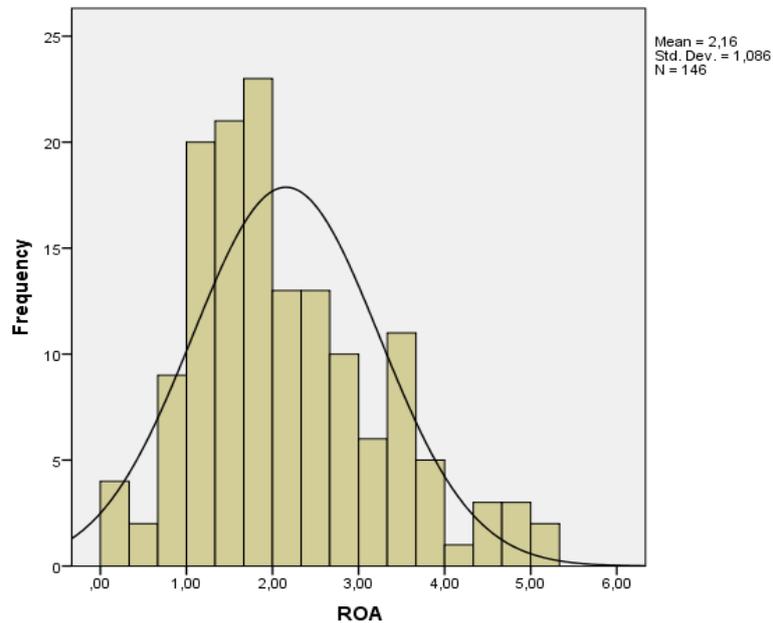
		ROA	CAR	LDR	NPL	BOPO	SIZE
N		146	146	146	146	146	146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,1558	16,614	81,926	2,0708	81,627	31,5601
	Std. Deviation	1,0861	3,03294	11,91977	1,06975	9,24173	1,54169
Most Extreme Differences	Absolute	0,137	0,074	0,102	0,086	0,102	0,065
	Positive	0,137	0,074	0,064	0,086	0,057	0,065
	Negative	-0,055	-0,047	-0,102	-0,062	-0,102	-0,064
Kolmogorov-Smirnov Z		1,655	0,889	1,234	1,037	1,228	0,787
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,008	0,408	0,095	0,233	0,098	0,566
a. Test distribution is Normal.		Tidak Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal
b. Calculated from data.							

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai K-S untuk variabel *ROA* adalah sebesar 1,655 dengan signifikansi sebesar 0,008 yaitu dibawah 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak atau variabel *ROA* tidak terdistribusi secara normal. Sedangkan untuk variabel *CAR* memiliki nilai K-S yaitu 0,889 dan signifikansi sebesar 0,408. Variabel *LDR* dengan nilai K-S sebesar 1,234 dan signifikansinya yaitu 0,095. Lalu variabel *NPL* memiliki nilai K-S yaitu 2,037 dengan signifikansi 0,233. Variabel *BOPO* nilai K-S adalah 1,228 dan signifikansi sebesar 0,098. Dan variabel *Size* memiliki nilai K-S sebesar 0,787 dengan signifikansinya 0,566. Dimana kelima variabel lainnya ini memiliki signifikansi jauh diatas 0,05 yang berarti bahwa variabel-variabel tersebut telah terdistribusi secara normal.

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasikan agar menjadi normal. Untuk menormalkan data kita harus tahu terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada, dengan mengetahui bentuk grafik histogramnya kita dapat menentukan bentuk transformasinya. Berikut adalah bentuk grafik histogram dari variabel *ROA* yang tidak terdistribusi secara normal:

Gambar 4.1
Grafik Histogram ROA



Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa bentuk grafik histogram untuk variabel *ROA* menunjukkan penumpukkan di sisi kiri atau disebut dengan *moderate positive skewness*. Sehingga jika kita akan mentransformasi data pada variabel *ROA* maka harus diubah menjadi akar kuadrat atau *SQRT*. Setelah data tersebut dilakukan transformasi, maka akan diuji lagi dengan menggunakan Uji K-S untuk dilihat apakah data tersebut telah terdistribusi secara normal atau tidak. Berikut adalah hasil Uji K-S setelah ditransformasikan.

Tabel 4.3
Uji Normalitas K-S (Setelah Transformasi Data)

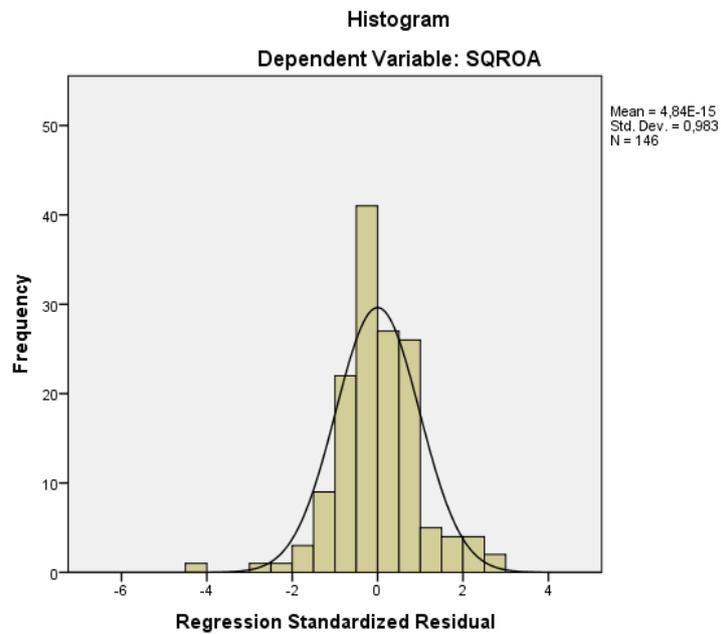
		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		SQROA	CAR	LDR	NPL	BOPO	SIZE
N		146	146	146	146	146	146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,4199	16,6140	81,9260	2,0708	81,6270	31,5601
	Std. Deviation	,37492	3,03294	11,91977	1,06975	9,24173	1,54169
Most Extreme Differences	Absolute	,085	,074	,102	,086	,102	,065
	Positive	,085	,074	,064	,086	,057	,065
	Negative	-,036	-,047	-,102	-,062	-,102	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		1,032	,889	1,234	1,037	1,228	,787
Asymp. Sig. (2-tailed)		,237	,408	,095	,233	,098	,566
a. Test distribution is Normal.		Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal
b. Calculated from data.							

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel *SQROA* memiliki nilai K-S sebesar 1,032 dengan signifikansinya yaitu 0,237. Hal ini berarti variabel *ROA* telah terdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0,05. Dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah terdistribusi secara normal.

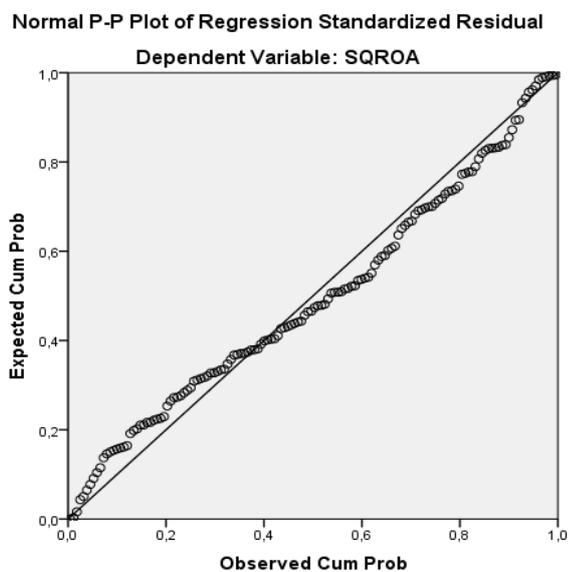
Normalitas data dapat dilihat juga melalui grafik histogram dan *normal probability plot* (P-P Plot). Berikut merupakan hasil uji normalitas setelah terjadinya pembuangan *outlier* dan transformasi data sesuai dengan kriteria yang diajukan:

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas: Grafik Histogram
(Setelah Pengobatan)



Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas: Normal P-Plot
(Setelah Pengobatan)



Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas: Kolmogorov-Smirnov Test
(Setelah Pengobatan)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,17155240
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,893
Asymp. Sig. (2-tailed)		,403

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Setelah melalui transformasi pengobatan normalitas, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas yang ditampilkan grafik histogram pada Gambar 4.2 dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal karena grafik histogram menunjukkan pola distribusi simetris dengan tidak menceng ke kiri maupun ke kanan.

Lalu selanjutnya uji normalitas dapat dilakukan melalui grafik Normal P-Plot yang ditunjukkan pada Gambar 4.3. Pada Gambar 4.3 terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya tidak terlalu menjauhi garis diagonal. Maka dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dan dari hasil uji normalitas melalui uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai K-S adalah 0,893 dengan signifikansi sebesar 0,403. Hasil signifikansi ini lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak yang berarti data residual terdistribusi secara normal dan tidak menyalahi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat ditinjau melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai menunjukkan adanya multikolonieritas adalah jika nilai *Tolerance* ≤ 0.10 dan nilai VIF ≥ 10 . Sedangkan nilai sebaliknya yaitu *Tolerance* ≥ 0.10 dan nilai VIF ≤ 10 menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel yang digunakan di dalam penelitian. Berikut merupakan hasil uji multikolonieritas yang ditinjau dari kedua nilai tersebut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	,947	1,056
LDR	,861	1,161
NPL	,844	1,184
BOPO	,545	1,835
SIZE	,521	1,920

a. Dependent Variable: SQROA

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa kelima variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolonieritas. Hal ini terlihat dari hasil uji nilai *Tolerance* yang menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi dari 10.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik yang dilakukan selanjutnya adalah uji autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini penyimpangan autokorelasi diuji menggunakan Uji Durbin-Watson (*DW test*). Aturan pengujian untuk menentukan bahwa model regresi terbebas dari problem autokorelasi adalah apabila nilai DW hitung terletak diantara dU dan $(4-dU)$ atau $dU < DW < 4-dU$.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi: Uji Durbin-Watson (DW Test)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,889 ^a	,791	,783	,17459	1,935

a. Predictors: (Constant), SIZE, CAR, NPL, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: SQROA

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

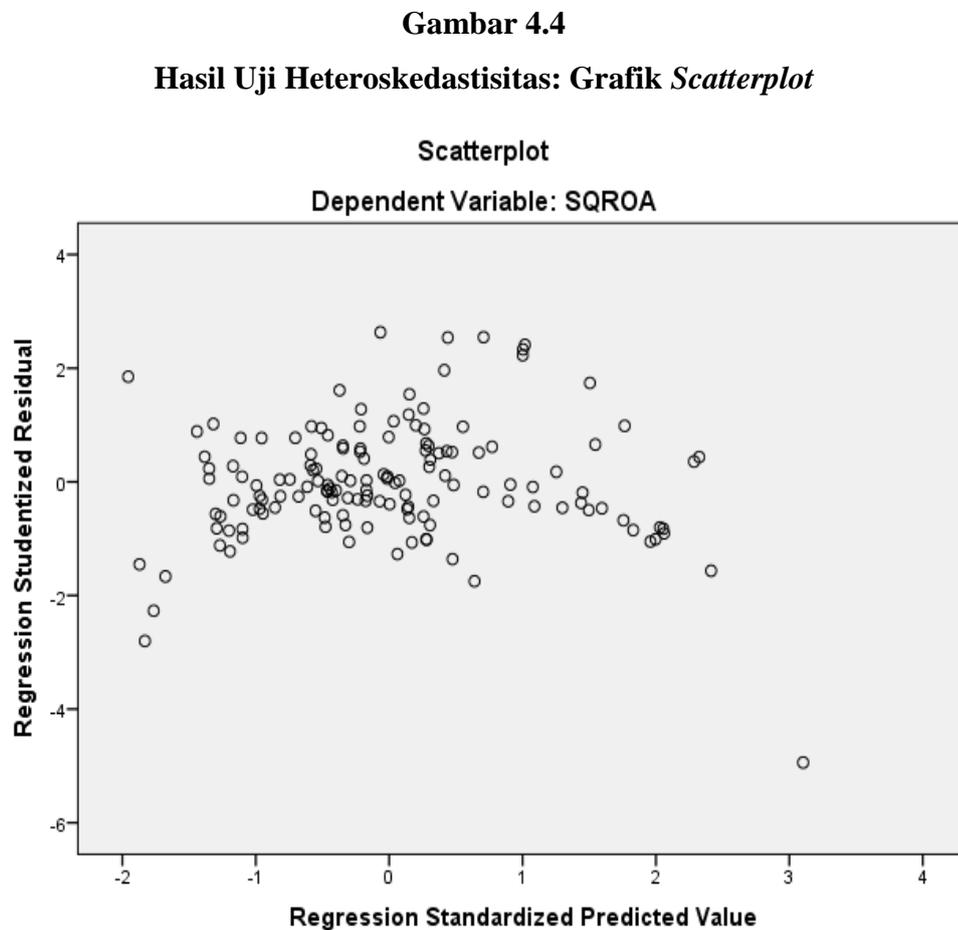
Hasil DW *test* pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai DW hitung adalah sebesar 1,935. Nilai DW ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 5\%$) dan jumlah sampel sebanyak 146 dengan 5 variabel independen. Dari tabel Durbin-Watson (DW) akan didapatkan nilai dL yaitu 1,6594 dan nilai dU sebesar 1,8008. Berdasarkan pada tabel DW dapat diketahui bahwa nilai DW hitung terletak diantara dU dan (4-dU) atau $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1,8008 < 1,935 < 2,1992$. Hasil ini menunjukkan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik yang terakhir dilakukan adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara paling umum untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara

nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED.

Grafik *scatterplot* ditunjukkan pada Gambar 4.3 dibawah ini:



Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa grafik tidak menunjukkan suatu pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Namun uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* kurang terjamin keakuratan hasilnya, untuk itu diperlukan uji statistik lebih lanjut salah satunya yaitu melalui uji Park sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas: Uji Park

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-29,615	25,389		-1,166	,245
	LNCAR	2,074	1,057	,164	1,962	,052
	LNLDR	,472	1,281	,032	,369	,713
	LNNPL	-,416	,304	-,122	-1,371	,173
	LNBOPO	-,720	2,101	-,038	-,343	,732
	LNSIZE	5,801	5,238	,125	1,107	,270

a. Dependent Variable: LNRes2

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Park dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian lebih dari 0,05. Karena signifikansi melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis terdiri dari 3 macam yaitu uji signifikansi simultan (uji statistik F), uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan uji koefisien determinasi (R^2).

4.2.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan Uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (*CAR*, *LDR*, *NPL*,

BOPO, dan *Size*) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*ROA*). Berikut adalah hasil uji statistik F:

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,115	5	3,223	105,737	,000 ^b
	Residual	4,267	140	,030		
	Total	20,382	145			

a. Dependent Variable: SQROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, CAR, NPL, LDR, BOPO

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai F pada model regresi adalah sebesar 105,737 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai F tersebut lebih besar daripada 4 dan signifikansinya lebih kecil dibandingkan 0,05 yang artinya bahwa semua variabel independen yang terdiri atas *CAR*, *LDR*, *NPL*, *BOPO*, dan *Size* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *ROA*.

4.2.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Untuk menguji pengaruh secara parsial dapat ditinjau melalui nilai t dan signifikansinya. Nilai t menunjukkan terjadinya pengaruh positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan nilai signifikansi ditinjau dengan cara membandingkan variabel independen dengan

taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan. Namun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji statistik t:

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,457	,548		8,129	,000
	CAR	,010	,005	,081	2,047	,043
	LDR	,001	,001	,038	,910	,364
	NPL	-,005	,015	-,015	-,366	,715
	BOPO	-,037	,002	-,903	-17,241	,000
	SIZE	-,009	,013	-,039	-,728	,468

a. Dependent Variable: SQROA
Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Tabel 4.9 diatas menunjukkan pengaruh yang diberikan dari masing-masing variabel *CAR*, *LDR*, *NPL*, *BOPO*, dan *Size* terhadap *ROA* yang dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansinya. Variabel *CAR* dan *LDR* memiliki pengaruh positif terhadap *ROA*. Sedangkan untuk variabel *NPL*, *BOPO*, dan *Size* menunjukkan pengaruh negatif. Lalu untuk tingkat signifikansi, hasil uji t menunjukkan bahwa hanya terdapat dua variabel independen yang memiliki signifikansi dibawah 0,05 yang berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*ROA*) yaitu *CAR* dan *BOPO*. Sedangkan variabel lainnya yaitu *LDR*, *NPL*, dan *Size* memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*ROA*).

Selain dapat melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, pada tabel uji t juga dapat dilihat hasil persamaan regresi berganda yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA} = & 4,457 + 0,010 \text{ CAR} + 0,001 \text{ LDR} - 0,005 \text{ NPL} - 0,037 \text{ BOPO} \\ & - 0,009 \text{ SIZE} \end{aligned} \quad (4.1)$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui memiliki nilai konstanta sebesar 4,457. Konstanta sebesar 4,457 menyatakan bahwa jika variabel-variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata ROA adalah sebesar 4,457. Pada Tabel 4.9 diperoleh hasil dari uji parsial untuk masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *ROA*

Hasil pengujian parsial (uji statistik t) antara *CAR* dengan *ROA* menunjukkan nilai t sebesar 2,047 dengan signifikansi 0,043. Nilai signifikansi ini mendapatkan hasil yang lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa *CAR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*. Besarnya koefisien adalah 0,010 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% *CAR* akan membuat peningkatan *ROA* sebesar 0,010%. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa rasio *CAR* berpengaruh positif terhadap *ROA* dapat diterima.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *ROA*

Hasil uji statistik t antara *LDR* dengan *ROA* menghasilkan nilai t yaitu 0,910 dengan signifikansi sebesar 0,364 yang menunjukkan melebihi tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa *LDR* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *ROA*. Besarnya koefisien

adalah sebesar 0,001 yang berarti jika *LDR* naik 1% maka nilai *ROA* akan ikut meningkat sebesar 0,001%, akan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Maka H2 yang menyatakan bahwa *LDR* berpengaruh positif terhadap *ROA* tidak dapat diterima atau ditolak.

3. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *ROA*

Melalui pengujian statistik t antara *NPL* dengan *ROA* dapat dilihat bahwa nilai t menunjukkan hasil sebesar -0,366 dengan signifikansi 0,715. Hal ini menunjukkan bahwa *NPL* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *ROA*. Besarnya koefisien yaitu -0,005 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% *NPL* maka dapat mengakibatkan penurunan pada *ROA* sebesar -0,005% tetapi tidak signifikan. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa *NPL* berpengaruh negatif terhadap *ROA* ditolak.

4. Pengaruh *BOPO* terhadap *ROA*

Hasil pengujian statistik t antara *BOPO* dengan *ROA* menunjukkan nilai t sebesar -17,241 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian pada tingkat signifikansi 0,05 *BOPO* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Besarnya koefisien adalah -0,037 yang dapat diartikan jika *BOPO* mengalami peningkatan 1% maka akan menyebabkan penurunan *ROA* sebesar -0,037%. Sehingga H4 yang menyatakan bahwa *BOPO* berpengaruh negatif terhadap *ROA* diterima.

5. Pengaruh *Size* terhadap *ROA*

Melalui uji statistik t antara *Size* dengan *ROA* dapat diketahui nilai t yaitu sebesar -0,728 dengan signifikansi 0,468 yang berada diatas taraf signifikansi

0,05. Hal ini berarti bahwa *Size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA*. Besarnya koefisien adalah -0,009 yang berarti bahwa setiap 1% peningkatan *Size* maka akan mengakibatkan *ROA* mengalami penurunan sebesar 0,009% tetapi tidak signifikan. Sehingga H5 yang menyatakan bahwa *Size* berpengaruh positif terhadap *ROA* ditolak.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas. Sedangkan jika nilai R² mendekati satu berarti variabel independen memberikan informasi dengan sempurna dalam memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 ^a	,791	,783	,17459

a. Predictors: (Constant), SIZE, CAR, NPL, LDR, BOPO
Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Dalam perhitungan statistik ini nilai R² yang digunakan adalah *adjusted R Square*, yang merupakan nilai R² yang telah disesuaikan dengan data sampel yang digunakan terhadap data populasi. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi

pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0,783. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 78,3% variasi *ROA* dapat dijelaskan oleh kelima variabel bebas atau independennya yaitu *CAR*, *LDR*, *NPL*, *BOPO*, dan *Size*. Sedangkan sisanya yaitu 21,7% dijelaskan melalui faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. *Standar Error of the Estimate* (*SEE*) adalah sebesar 0,17459. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik, karena semakin kecil *SEE* maka semakin baik model regresi dalam memprediksi variabel dependennya.

4.3 Pembahasan Hasil

4.3.1 H1: *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) Berpengaruh Positif Terhadap *ROA*

Hasil uji statistik t pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*. Hal ini berarti H1 yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) berpengaruh positif terhadap *ROA* dapat diterima.

Capital Adequacy Ratio (*CAR*) berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA* menunjukkan bahwa semakin tinggi *CAR* maka *ROA* yang diperoleh bank akan semakin besar pula. Seperti yang diketahui, *CAR* merupakan proksi utama permodalan bank, yang berarti rasio ini harus dapat dipenuhi karena merupakan modal dasar dalam mendirikan sebuah bank. Dengan demikian, pihak manajemen bank harus dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai *CAR* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu minimum sebesar 8%. Tingkat *CAR* ini harus sangat diperhatikan, karena tingkat *CAR* yang sesuai dengan ketentuan minimum

akan sangat menguntungkan bagi bank dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sehingga masyarakat akan memiliki keinginan untuk menyimpan dananya di bank yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank. Menurut Dendawijaya (2003), *CAR* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Aktiva yang berisiko ini cenderung membatasi jumlah modal yang tersedia dalam aktifitas yang menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *CAR* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung aktiva produktif berisiko ini, sehingga dapat membuat profitabilitas meningkat.

Hasil atas hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sukarno dan Syaichu (2006) serta Ervani (2010) yang menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

4.3.2 H2: *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Berpengaruh Positif Terhadap *ROA*

Hasil uji statistik t pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *ROA*. Hal ini berarti H2 yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *ROA* tidak dapat diterima atau ditolak.

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap *ROA* menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *LDR* maka akan diikuti dengan kenaikan nilai *ROA*. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *LDR* tidak signifikan terhadap *ROA*, yang berarti *LDR* tidak memiliki pengaruh terhadap *ROA*.

Hal ini dikarenakan terdapat *gap* yang cukup tinggi diantara masing-masing bank yang memberikan kredit. Terdapat bank-bank yang mempunyai tingkat rasio *LDR* yang rendah yang dikarenakan kurang optimal dalam menggunakan dana pihak ketiganya. Sementara di sisi lain terdapat bank-bank yang berlebihan dalam memberikan kredit sehingga membuat tingkat rasio *LDR* yang dimilikinya sangatlah tinggi. Hal ini mengakibatkan terjadinya kesenjangan yang cukup tinggi antar perusahaan perbankan setiap tahunnya. Seperti yang terlihat pada Tabel 4.1 bahwa nilai minimum *LDR* adalah 40,22% sedangkan nilai maksimumnya mencapai 140,72%. Selain itu juga ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang dimiliki oleh rasio *LDR* cukup tinggi yaitu sebesar 13,41%.

Hasil atas hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Manikam dan Syafruddin (2013) yang menyatakan bahwa *LDR* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *ROA*. Rasyid (2012) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *LDR* tidak berpengaruh terhadap *ROA*.

4.3.3 H3: *Non Performing Loan (NPL)* Berpengaruh Negatif Terhadap *ROA*

Hasil uji statistik t pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA*. Hal ini berarti H3 yang menyatakan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *ROA* tidak dapat diterima atau ditolak.

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA*. Hasil ini menunjukkan walaupun tingkat *NPL* menurun, maka tidak memberikan pengaruh terhadap *ROA*. *NPL* merupakan kredit bermasalah atau

kredit macet pada suatu bank. Berdasarkan teori, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat *NPL* akan berdampak pada kerugian bank, sebab dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *NPL* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Hal ini dapat disebabkan karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang masih dapat menutupi kredit bermasalah. Selain itu dalam rangka mengurangi dampak dari adanya risiko kredit, *fee based income* memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pengaruh yang relatif tinggi terhadap *ROA*. Pendapatan yang tinggi dari pengelolaan aset ini dapat menutup kerugian yang timbul akibat dari risiko kredit (Sukarno dan Syaichu, 2006).

Hasil atas hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarno dan Syaichu (2006) yang menyatakan bahwa *NPL* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

4.3.4 H4: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh Negatif Terhadap ROA

Hasil uji statistik t pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Hal ini berarti H4 yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *ROA* dapat diterima.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *ROA* menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada rasio

BOPO maka akan berpengaruh terhadap penurunan *ROA*. Menurut Sukarno dan Syaichu (2006) jika tingkat rasio BOPO tinggi maka hal itu menunjukkan bahwa bank belum mampu mendayagunakan sumber daya yang dimilikinya atau menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga akan berakibat terhadap menurunnya *ROA*. Hal ini juga dijelaskan pada Tabel 1.1 yang terlihat bahwa pada tahun 2010 hingga tahun 2013 BOPO mengalami penurunan yang diikuti dengan kenaikan *ROA* pada tahun yang sama. Lalu menuju tahun 2014 BOPO mengalami kenaikan dan diikuti dengan penurunan *ROA* di tahun 2014. Begitu pula pada tahun 2015 dimana BOPO kembali meningkat sedangkan *ROA* justru menurun kembali pada tahun 2015.

Hasil atas hipotesis ini sejalan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Sukarno dan Syaichu (2006), Ervani (2010), Kurnia dan Mawardi (2012), Hendrayanti dan Muharam (2013), Manikam dan Syafruddin (2013), Prasanjaya dan Ramantha (2013), serta Yatiningsih (2015) yang juga menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*.

4.3.5 H5: *Size* Berpengaruh Positif Terhadap *ROA*

Hasil uji statistik t pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA*. Hal ini berarti H5 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap *ROA* tidak dapat diterima atau ditolak.

Ukuran perusahaan (*Size*) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA* menunjukkan bahwa meningkatnya *Size* tidak berpengaruh

terhadap penurunan *ROA* secara signifikan. Bank yang memiliki total aset besar tidak bisa memberikan pengaruh dalam mendapatkan keuntungan dikarenakan masih terdapat banyak kredit macet serta tingginya biaya operasional perusahaan tidak sebanding dengan *return* yang diperoleh. Seperti yang terlihat pada Tabel 4.1, statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai maksimum kredit macet yang diproksikan dengan rasio *NPL* adalah sebesar 8,82%, padahal besarnya *NPL* yang diperbolehkan Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Biaya operasional yang terdapat pada rasio BOPO juga menunjukkan nilai yang sangat tinggi hingga mencapai 98,99% dimana besarnya rasio BOPO yang ditentukan Bank Indonesia adalah sebesar 93,5%. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan nilai maksimum *Size* yaitu sebesar 34,38% yang dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk di tahun 2014 tidak menjadi acuan bahwa bank tersebut akan memiliki *ROA* terbesar. Karena nilai maksimum *ROA* yang sebesar 5,15% justru dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2012.

Hasil atas hipotesis ini sejalan terhadap hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang menyatakan bahwa *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Size* terhadap *Return On Assets (ROA)*. Pengujian hipotesis menggunakan alat statistika SPSS 20 dengan metode analisis regresi berganda. Sampel pada penelitian ini adalah 25 bank umum konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2010 - 2015. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 105,737 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai F yang lebih besar daripada 4 dan signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen yang terdiri atas *CAR*, *LDR*, *NPL*, BOPO, dan *Size* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *ROA*. Sedangkan hasil hipotesis secara parsial (Uji t) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t sebesar 2,047 dan tingkat signifikansi yaitu 0,043 yang berada di bawah 0,05 yang berarti bahwa *CAR* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *ROA*. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh positif terhadap *ROA* dapat diterima.

2. Variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *ROA*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t* yaitu 0,910 dan tingkat signifikansi sebesar 0,364 jauh diatas 0,05 yang berarti bahwa *LDR* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *ROA*. Sehingga *H2* yang menyatakan bahwa *LDR* berpengaruh positif terhadap *ROA* tidak dapat diterima atau ditolak.
3. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t* menunjukkan hasil sebesar -0,366 dan tingkat signifikansi 0,715 yang jauh diatas 0,05 yang berarti bahwa *NPL* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *ROA*. Sehingga *H3* yang menyatakan bahwa *LDR* berpengaruh negatif terhadap *ROA* tidak dapat diterima atau ditolak.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (*BOPO*) berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t* sebesar -17,241 dan tingkat signifikansi 0,000 yang berada jauh dibawah 0,05 sehingga *BOPO* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *ROA*. Sehingga *H4* yang menyatakan bahwa *BOPO* berpengaruh negatif terhadap *ROA* dapat diterima.
5. Ukuran Perusahaan atau *Size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t* yaitu sebesar -0,728 dan tingkat signifikansi sebesar 0,468 jauh diatas 0,05 yang berarti bahwa *Size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *ROA*. Sehingga *H5* yang

menyatakan bahwa *Size* berpengaruh positif terhadap *ROA* tidak dapat diterima atau ditolak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Populasi dan sampel hanya terbatas pada 25 bank umum konvensional *go public* saja yang memiliki laporan keuangan lengkap dan memiliki *ROA* positif selama enam tahun berturut-turut periode penelitian. Sehingga belum dapat menjelaskan hasil analisis untuk bank umum konvensional yang memiliki *ROA* negatif maupun bank yang belum *go public*.
2. Nilai *adjusted R²* dalam model regresi yaitu hanya sebesar 0,783. Hal ini berarti masih terdapat 21,7% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain tersebut seperti variabel NIM yang digunakan dalam penelitian Rasyid (2012), Manikam dan Syafruddin (2013), Bilal (2013), serta Yatiningsih (2015). Variabel EAR dan LAR yang digunakan dalam penelitian Kurnia dan Mawardi (2012) serta Hendrayanti dan Muharam (2013). Serta variabel-variabel lainnya yang terkait dengan faktor internal atau faktor eksternal perbankan.
3. Periode pengamatan yang digunakan di dalam penelitian ini relatif singkat yakni hanya 6 tahun, yaitu periode tahun 2010 hingga tahun 2015.

5.3 Saran

1. Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *CAR* dan *BOPO* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bank-bank yang ada di Indonesia dapat menyalurkan kredit dengan lebih baik lagi untuk meminimalisir dana yang mengendap, namun tetap dengan memperhatikan ketentuan dan prinsip yang ada.

Lalu bagi pihak manajemen sebaiknya dapat lebih memperhatikan dan menjaga rasio-rasio keuangan terutama yang digunakan dalam penelitian ini dalam angka yang ideal. Dari data yang diperoleh dapat terlihat bahwa masih banyak kesenjangan pada nilai rasio keuangan antara bank satu dengan bank yang lainnya. Seperti yang terlihat pada Tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa pada rasio *LDR* memiliki nilai minimum 40,22% dan nilai maksimum yang sangatlah tinggi hingga mencapai 140,72%. Serta rasio *BOPO* yang memiliki nilai minimum sebesar 33,28% dimana nilai maksimumnya mencapai 98,99%.

2. Investor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (*BOPO*) memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan dengan variabel lainnya dalam memprediksi pengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*. Selain *BOPO*, variabel *CAR* juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*. Hal ini

diharapkan agar dapat menjadi masukan serta bahan pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi di dalam industri perbankan.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap *ROA* di dalam model penelitian seperti variabel NIM yang digunakan dalam penelitian Rasyid (2012), Manikam dan Syafruddin (2013), Bilal (2013), serta Yatiningsih (2015). Variabel EAR dan LAR yang digunakan dalam penelitian Kurnia dan Mawardi (2012) serta Hendrayanti dan Muharam (2013). Serta variabel-variabel lainnya yang terkait dengan faktor internal atau faktor eksternal perbankan. Selain itu, sampel yang diteliti juga sebaiknya diperluas, baik dalam cakupan periode penelitian yang lebih lama maupun ruang lingkupnya yang tidak hanya terbatas pada satu negara saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Almazari, Ahmad Aref. 2014. *Impact Of Internal Factors On Bank Profitability: Comparative Study Between Saudi Arabia And Jordan*. Journal Of Applied Finance & Banking. 4 (1). 125-140. Diakses tanggal 15 April 2015, dari Scienpress Ltd.
- Agustiningrum, Riski. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 885-901. Diakses tanggal 15 April 2015, dari E-Journal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali.
- Bilal, Muhammad, dkk. 2013. *Influence Of Bank Specific And MacROEconomic Factors On Profitability Of Commercial Banks: A Case Study Of Pakistan*. Research Journal Of Finance And Accounting. 4 (2). 117-127. <http://www.iiste.org>, diakses tanggal 18 April 2015.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ervani, Eva. (2010). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank Go Public Di Indonesia Periode 2000-2007*. Jejak. 3 (2), 165-171.
- Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan Pendekatan Kuantitatif Value at Risk (VaR)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gojali, Hendry. 2009. *Analisis Industri dan Keunggulan Bersaing Melalui Pengembangan Resources and Capabilities Dalam Penerapan Economies of Scale dan Experience Curve di Industri Manufaktur Velg Aluminium (Studi Kasus PT. XYZ)*. Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. <http://ui.ac.id>, diakses tanggal 28 Juni 2016.
- Guna, Rangga Patria. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Milik Negara (Persero) yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2006-2011)*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Keenam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrayanti, Silvia Dan Harjum Muharam. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012)*. Diponegoro Journal Of Management. 2 (3). 1-15.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Edisi revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, Indra dan Wisnu Mawardi. 2012. *Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR dan Size Terhadap Kinerja Keuangan*. Diponegoro Journal Of Management. 1 (2). 49-57.
- Manikam, Johar dan Muchammad Syafruddin. 2013. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Persero Di Indonesia Periode 2005-2012*. Diponegoro Journal Of Accounting. 2 (4). 1-10.
- Prasanjaya, A.A. Yogi dan I Wayan Ramantha. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 4 (1), 230-245. Diakses tanggal 15 April 2015, dari E-Journal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali.
- Rahmawati, Siti Yuli. 2005. *Analisis Pelaksanaan Fungsi Intermediasi Perbankan Pasca Krisis*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. <http://core.ac.uk>, diakses tanggal 28 Juni 2016.

- Rasyid, Sri Wahyuni. 2012. *Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), dan Efisiensi Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Indonesia*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. <http://repository.unhas.ac.id>, diakses tanggal 4 Februari 2016.
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siringoringo, Renniwaty. 2012. *Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Juli 2012. <http://bi.go.id>, diakses tanggal 28 Juni 2016.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhamad Syaichu. (2006). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia*. Jurnal Studi Manajemen & Organisasi. 3 (2), 46-58.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi.
- Stoner, J.A.F., et.al. 1996. *Manajemen*. Edisi Indonesia. Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Yatiningsih, Nur Fakhri. 2015. *Analisis Pengaruh BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR, dan NIM Terhadap ROA*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.ojk.go.id

LAMPIRAN 1

(Data Sampel Penelitian)

Data Laba Sebelum Pajak (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	117.551	125.739	133.349	225.937	177.777	84.259
2	PT Bank Bukopin, Tbk	651.071	924.025	1.031.515	1.160.165	928.047	1.131.011
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk	37.681	57.016	77.467	78.854	70.542	77.645
4	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	29.040	34.310	62.561	93.343	98.896	119.648
5	PT Bank Central Asia, Tbk	100.961.200	13.158.434	14.705.891	17.628.492	19.819.150	21.537.726
6	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	32.695.800	4.241.052	5.555.431	5.634.244	3.464.872	503.374
7	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	2.375.119	3.050.348	4.044.087	3.679.105	4.921.148	2.380.368
8	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	396.703	326.825	246.890	324.728	89.154	34.533
9	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	81.604	121.807	160.367	272.623	188.798	362.094
10	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	12.119.320	1.297.224	1.498.262	1.743.431	1.407.444	1.747.579
11	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	130.441.030	14.639.721	18.049.829	21.671.465	24.185.829	24.699.746
12	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.057.550	230.477	351.140	509.628	580.329	878.213
13	PT Bank Mega, Tbk	1.041.115	1.191.316	1.566.014	632.550	697.981	1.238.769
14	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	54.550.540	7.398.375	8.600.811	11.056.411	13.097.584	10.812.954
15	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	681.220	91.758	115.154	141.923	130.448	90.315
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk	566.616	1.005.875	1.222.241	1.529.716	1.776.712	2.001.461
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	15.523.750	2.197.660	2.522.812	2.680.636	2.764.916	2.066.110
18	PT Bank Permata, Tbk	12.831.060	1.458.602	1.919.555	2.307.765	2.056.459	298.269
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	14.903.369	18.731.302	23.638.833	27.647.876	30.770.208	32.211.438
20	PT BRI Agroniaga, Tbk	19.382	44.985	51.471	71.589	85.353	110.795
21	PT Bank Sinarmas, Tbk	140.946	155.077	285.480	286.101	200.895	238.953
22	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	1.250.222	1.522.259	1.857.425	2.140.771	1.548.172	2.541.886
23	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	1.127.264	1.771.620	2.485.314	2.868.855	2.444.773	2.201.315
24	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	129.975	232.982	252.362	329.318	149.121	127.346
25	PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	37.813	48.375	128.018	118.708	71.449	96.528

Data Rata-Rata Total Aset (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	15.502.664	17.463.750	20.204.394	16.254.460	22.791.923	25.533.030
2	PT Bank Bukopin, Tbk	40.189.568	49.413.102	56.366.940	66.295.143	69.777.970	81.367.698
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk	2.479.013	2.308.340	3.136.316	3.846.537	4.640.921	5.837.970
4	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	3.924.324	4.084.524	4.739.470	5.870.629	7.435.789	10.877.091
5	PT Bank Central Asia, Tbk	2.876.387.464	344.461.623	409.634.847	459.075.313	513.449.482	560.878.281
6	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	1.229.165.414	152.555.827	178.631.222	204.881.600	216.554.500	239.701.905
7	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	69.245.452	118.230.543	127.172.547	133.785.636	156.724.459	164.163.310
8	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	22.286.685	21.934.564	24.204.902	27.288.067	29.718.000	31.393.636
9	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.935.396	4.060.233	6.518.984	5.303.949	6.718.790	18.664.639
10	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	403.977.333	48.951.849	53.894.317	66.798.123	72.548.660	85.665.637
11	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	3.726.886.571	434.413.086	508.445.887	592.116.530	677.474.202	784.118.921
12	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	86.684.426	11.134.155	14.570.124	20.143.399	29.309.545	41.819.667
13	PT Bank Mega, Tbk	42.494.490	52.022.533	57.153.796	55.486.842	60.170.776	62.881.675
14	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2.190.784.739	251.645.408	294.548.322	329.059.851	375.288.940	409.581.591
15	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	45.414.667	5.997.255	7.334.650	8.982.468	9.882.424	9.122.727
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk	43.923.721	52.663.613	68.281.620	84.514.696	99.257.654	119.134.583
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	882.031.250	108.795.050	128.714.898	144.899.243	154.464.581	162.685.827
18	PT Bank Permata, Tbk	641.553.000	72.930.100	112.915.000	148.888.065	177.280.948	25.712.845
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	321.193.297	379.945.274	459.006.466	549.659.563	649.160.506	768.769.403
20	PT BRI Agroniaga, Tbk	2.892.836	3.236.331	3.157.730	4.312.590	5.578.627	7.148.065
21	PT Bank Sinarmas, Tbk	9.787.917	14.493.178	16.406.897	16.731.053	19.695.588	25.152.947
22	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	60.986.439	74.988.128	95.743.557	119.596.145	138.229.643	157.881.118
23	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	28.252.231	40.447.945	52.766.752	63.190.639	68.673.399	74.118.350
24	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	7.600.877	8.791.774	11.629.585	15.681.810	18.640.125	19.591.692
25	PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	3.406.577	5.039.063	6.275.392	6.822.299	9.044.177	9.371.650

Data Total Modal (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1.638.963	1.664.117	2.720.961	2.843.841	2.962.657	2.941.187
2	PT Bank Bukopin, Tbk	2.614.817	3.920.021	5.820.205	6.574.389	6.896.812	8.384.414
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk	383.225	413.528	429.006	489.198	532.392	1.236.665
4	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	557.573	603.291	624.532	852.687	925.852	1.261.074
5	PT Bank Central Asia, Tbk	27.722.168	34.962.146	43.900.410	56.211.433	67.840.206	87.887.273
6	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	15.493.480	19.567.944	23.361.501	26.877.844	29.622.900	30.303.222
7	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	12.081.935	17.648.412	19.390.977	21.588.379	24.230.478	26.721.542
8	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2.292.988	2.504.478	2.716.483	2.943.052	3.149.380	4.412.896
9	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	387.663	394.038	466.842	1.545.362	2.495.542	2.433.342
10	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	4.207.265	4.535.765	4.572.375	5.340.417	5.759.136	6.744.185
11	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	35.654.733	54.084.246	61.947.504	73.345.421	85.479.697	107.388.146
12	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.522.136	1.514.314	1.548.059	2.757.058	2.985.448	4.867.789
13	PT Bank Mega, Tbk	4.405.094	4.736.571	5.567.133	5.704.179	6.310.948	10.279.296
14	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	29.506.937	32.691.914	39.190.799	43.563.420	50.352.050	73.798.800
15	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	527.531	642.967	721.629	1.132.014	1.199.445	1.289.072
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk	6.876.414	7.526.639	9.873.095	14.275.975	15.360.785	17.488.007
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	10.840.557	14.507.907	15.669.085	18.756.291	20.278.682	28.377.690
18	PT Bank Permata, Tbk	8.014.347	10.679.770	15.848.045	18.121.659	19.474.038	21.368.274
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	31.710.589	41.815.988	55.133.677	69.472.036	85.706.557	110.580.617
20	PT BRI Agroniaga, Tbk	291.164	305.446	354.193	843.207	902.376	1.370.675
21	PT Bank Sinarmas, Tbk	974.124	1.382.627	1.790.136	2.637.497	2.976.939	3.250.366
22	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	6.069.570	6.968.366	9.433.162	10.353.005	11.171.458	13.893.026
23	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	3.892.216	5.009.928	6.869.018	8.972.295	10.312.244	12.378.468
24	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	645.981	1.107.333	1.620.700	2.179.708	2.318.242	2.555.365
25	PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	521.378	572.479	719.143	966.680	1.152.178	1.383.164

Data Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	12.003.822	13.159.331	16.539.984	16.430.172	18.804.389	19.345.056
2	PT Bank Bukopin, Tbk	22.129.345	30.851.552	35.620.713	43.468.860	48.551.546	61.814.951
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk	1.555.035	2.071.878	2.236.444	2.878.836	3.531.891	4.835.445
4	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	1.903.415	2.796.080	3.470.212	4.236.092	5.633.486	7.124.329
5	PT Bank Central Asia, Tbk	205.349.477	274.270.277	308.378.484	358.963.569	402.458.144	471.241.747
6	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	116.721.250	149.543.598	154.867.866	174.778.989	192.486.562	187.565.919
7	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	86.740.507	106.201.986	105.499.892	123.510.477	133.353.973	128.228.661
8	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	12.037.035	15.301.785	19.111.201	22.467.480	23.490.958	23.740.384
9	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	1.968.586	2.945.528	4.510.549	5.536.151	11.497.416	12.932.201
10	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	18.414.975	24.708.208	25.244.181	32.351.477	35.818.015	41.613.610
11	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	266.846.641	352.519.994	400.189.948	491.276.170	514.904.536	577.345.989
12	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	7.462.633	10.315.378	14.164.214	19.596.665	28.606.865	37.541.779
13	PT Bank Mega, Tbk	29.301.070	39.980.146	33.077.430	36.229.890	41.449.630	44.993.522
14	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	158.409.305	185.403.030	235.143.102	288.616.781	310.485.402	378.564.646
15	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	4.134.441	4.781.855	5.927.888	7.187.754	7.224.270	7.132.317
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk	39.014.869	54.744.787	59.884.808	74.034.874	81.968.368	100.982.940
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	65.126.985	82.757.092	106.835.674	122.398.542	129.835.707	142.299.939
18	PT Bank Permata, Tbk	57.023.879	75.901.195	99.920.895	126.918.596	143.361.948	142.465.561
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	230.447.032	279.602.642	325.352.028	408.858.393	468.182.076	537.074.938
20	PT BRI Agroniaga, Tbk	1.947.860	1.863.352	2.393.132	3.904.013	4.733.908	6.196.867
21	PT Bank Sinarmas, Tbk	6.906.612	9.887.258	9.897.087	12.088.898	16.197.120	22.618.674
22	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	36.265.214	46.373.034	53.321.389	66.261.700	76.332.641	81.882.087
23	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	16.633.151	24.477.205	31.969.346	38.860.695	44.260.907	50.488.124
24	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	5.973.904	7.450.147	9.022.578	11.977.141	12.632.420	13.238.244
25	PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	3.046.012	4.905.447	5.187.694	6.583.700	8.143.268	8.440.447

Data Dana Pihak Ketiga (DPK) (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	14.683.981	16.298.639	17.401.114	17.363.406	19.573.542	21.471.965
2	PT Bank Bukopin, Tbk	39.755.656	45.638.475	51.113.957	52.606.960	61.409.953	71.433.651
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk	2.159.541	2.420.016	2.874.841	3.367.520	4.450.003	5.211.686
4	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	3.617.301	3.975.642	4.778.019	5.893.147	8.112.281	10.819.859
5	PT Bank Central Asia, Tbk	277.533.692	323.457.283	370.278.094	409.513.564	447.941.585	473.698.478
6	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	115.375.983	127.677.474	144.144.128	157.412.544	168.269.411	171.073.273
7	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	79.541.163	87.993.957	90.605.236	108.894.184	115.000.551	113.568.295
8	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	18.396.436	20.072.498	20.960.549	23.346.875	23.490.978	22.891.825
9	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.550.806	4.087.992	6.226.709	6.802.289	11.303.958	14.346.246
10	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	31.019.700	37.008.487	47.546.537	46.761.808	52.991.654	62.749.458
11	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	332.727.856	380.236.178	435.458.912	499.718.040	576.325.801	613.160.929
12	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	7.796.431	10.667.259	15.160.620	20.657.040	32.007.122	41.257.417
13	PT Bank Mega, Tbk	42.270.739	49.588.876	51.357.380	52.465.294	51.128.437	49.801.427
14	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	189.378.393	224.755.289	249.027.580	280.612.823	299.021.042	351.281.658
15	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	4.544.401	5.660.080	6.925.186	8.358.395	7.876.660	7.183.831
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk	39.214.013	47.008.636	60.167.736	67.934.811	71.601.129	85.492.306
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	75.054.982	85.536.601	101.503.070	117.421.976	121.060.898	122.406.327
18	PT Bank Permata, Tbk	57.791.510	79.258.385	97.884.824	121.001.693	135.699.774	133.439.977
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	328.555.801	372.148.122	436.098.085	486.366.371	600.404.370	642.774.004
20	PT BRI Agroniaga, Tbk	2.386.869	2.766.326	3.054.289	5.206.254	5.206.254	6.862.051
21	PT Bank Sinarmas, Tbk	9.612.891	14.059.677	12.265.876	13.191.478	4.120.253	20.069.679
22	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	45.332.091	58.645.450	75.782.530	90.852.326	99.277.340	118.839.797
23	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	25.500.211	35.496.780	44.477.481	50.634.310	50.620.969	56.463.429
24	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	8.729.486	8.783.972	10.869.409	14.116.465	16.162.721	17.127.415
25	PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	3.168.539	5.813.692	5.598.481	6.571.485	8.187.851	8.359.702

Data Kredit Bermasalah (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	288.810	396.440	129.616	301.872	328.889	404.570
2	PT Bank Bukopin, Tbk	918.892	1.117.619	1.138.475	1.019.814	1.432.097	1.746.000
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk	26.373	17.542	14.211	6.062	8.880	33.488
4	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	18.907	14.161	59.641	13.766	15.940	44.386
5	PT Bank Central Asia, Tbk	989.039	987.449	983.328	1.372.760	2.067.459	2.801.255
6	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2.606.783	3.272.549	3.243.879	3.448.208	6.822.601	6.571.867
7	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	2.447.043	2.360.633	2.425.444	2.133.293	2.683.263	3.380.227
8	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	40.528	104.531	47.567	179.212	452.751	829.354
9	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	44.541	52.116	90.437	23.827	237.228	257.805
10	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	410.608	326.720	727.671	1.277.062	2.051.547	1.611.231
11	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	4.919.024	6.053.327	5.973.306	6.745.707	7.919.822	12.279.815
12	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	199.670	220.267	369.498	183.707	380.560	861.248
13	PT Bank Mega, Tbk	213.833	312.217	565.570	655.819	703.487	911.327
14	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	5.685.769	5.703.513	5.484.089	5.198.458	5.151.769	8.315.169
15	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	24.484	42.071	56.952	68.558	125.022	306.831
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk	627.033	518.893	477.595	914.594	468.285	1.116.463
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2.428.869	2.444.127	1.517.593	2.197.614	2.242.285	2.782.947
18	PT Bank Permata, Tbk	1.377.562	1.402.520	1.280.463	1.215.744	2.243.116	3.493.379
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	6.865.709	6.110.119	6.203.865	6.654.493	8.271.126	11.267.382
20	PT BRI Agroniaga, Tbk	180.314	64.538	92.606	81.444	92.980	113.337
21	PT Bank Sinarmas, Tbk	67.878	92.299	332.205	276.624	431.399	694.963
22	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	1.682.551	1.744.827	3.326.308	4.065.743	4.650.288	4.753.209
23	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	266.227	219.337	224.236	308.379	331.808	366.512
24	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	119.454	77.385	164.355	72.282	399.474	538.763
25	PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	8.114	100.305	88.919	92.565	187.563	135.890

Data Biaya Operasional (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1.451.466	1.603.922	1.833.954	1.750.969	2.171.135	2.516.468
2	PT Bank Bukopin, Tbk	3.577.890	4.188.382	4.547.570	5.450.605	6.763.277	7.906.553
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk	212.652	240.156	264.697	349.179	481.772	610.090
4	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	321.883	398.151	418.293	540.199	735.010	1.076.716
5	PT Bank Central Asia, Tbk	18.512.031	20.083.081	23.840.385	25.209.899	32.841.693	37.025.261
6	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	11.018.872	13.171.233	13.719.617	15.294.002	19.964.283	24.535.419
7	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	11.832.232	13.636.943	13.416.914	14.365.658	16.914.651	16.346.902
8	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.273.254	1.399.369	1.780.272	4.673.836	2.597.595	2.872.025
9	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	395.457	493.684	694.586	135.991	240.821	1.450.710
10	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	3.955.887	4.800.454	5.426.133	7.129.728	8.240.462	9.430.015
11	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	25.580.935	29.837.054	30.677.845	35.365.850	44.831.293	56.603.597
12	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	969.722	1.153.115	1.398.397	1.860.249	3.090.733	4.182.437
13	PT Bank Mega, Tbk	3.741.353	5.049.767	5.047.645	5.681.258	6.746.519	7.247.567
14	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	18.543.524	19.009.138	20.421.302	22.451.395	29.315.559	32.151.562
15	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	389.038	551.067	659.178	828.526	1.000.532	963.518
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk	3.329.929	3.933.872	4.634.213	5.606.887	7.105.979	8.147.214
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	7.597.982	9.026.366	9.279.558	10.519.658	12.856.519	13.960.745
18	PT Bank Permata, Tbk	5.814.131	7.518.779	8.681.466	11.288.161	15.623.681	18.060.732
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	35.030.904	35.255.171	33.614.352	39.750.066	53.368.052	64.180.933
20	PT BRI Agroniaga, Tbk	431.275	448.115	310.630	404.748	557.248	746.247
21	PT Bank Sinarmas, Tbk	928.689	2.165.213	2.198.883	2.245.198	3.286.274	4.452.614
22	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	5.912.447	6.836.434	7.817.606	9.859.629	12.752.550	14.164.919
23	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	4.594.550	5.867.573	7.088.597	8.465.694	10.002.653	9.921.373
24	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	913.852	816.726	895.971	1.289.778	1.878.770	1.946.839
25	PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	349.153	502.045	567.354	628.447	888.882	968.363

Data Pendapatan Operasional (dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1.581.937	1.735.272	1.971.331	2.053.457	2.367.212	2.603.460
2	PT Bank Bukopin, Tbk	4.199.630	5.104.751	5.585.060	6.588.783	7.661.672	9.029.568
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk	249.724	277.059	336.278	424.152	531.273	686.194
4	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	350.836	430.104	481.652	625.363	786.188	1.192.758
5	PT Bank Central Asia, Tbk	28.426.350	32.991.596	38.197.749	42.840.960	52.606.881	58.562.987
6	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	14.280.404	17.257.516	19.227.663	20.941.480	23.146.561	25.101.077
7	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	14.595.075	17.193.294	17.811.254	17.924.042	21.977.796	19.106.624
8	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.668.332	1.727.521	1.977.735	4.965.485	2.651.369	2.901.208
9	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	479.401	617.033	852.420	408.614	432.783	1.815.894
10	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	5.143.079	6.058.591	6.763.918	8.740.779	9.500.792	11.145.766
11	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	38.509.677	44.385.046	47.986.080	56.670.184	68.993.761	81.247.073
12	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.074.983	1.383.012	1.743.788	2.367.203	3.667.659	5.060.256
13	PT Bank Mega, Tbk	4.809.730	6.169.930	6.578.852	6.275.392	7.389.536	8.422.925
14	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	24.005.461	26.191.684	28.765.115	33.426.426	42.009.837	42.596.474
15	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	456.790	642.477	773.898	960.631	1.132.144	1.048.345
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk	3.936.549	4.926.564	5.847.780	7.150.727	8.882.687	10.148.101
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	9.100.252	11.245.722	11.785.070	13.186.254	15.512.472	16.024.041
18	PT Bank Permata, Tbk	6.920.645	8.802.249	10.443.493	13.282.266	17.399.053	18.268.106
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	49.438.396	52.866.160	56.090.675	65.614.918	81.643.689	94.444.790
20	PT BRI Agroniaga, Tbk	449.386	488.939	358.954	471.315	638.233	841.941
21	PT Bank Sinarmas, Tbk	1.070.299	2.314.506	2.483.318	2.537.080	3.475.936	4.695.540
22	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	7.176.167	8.362.182	9.682.798	11.995.538	14.298.762	16.698.524
23	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	5.740.655	7.662.856	9.575.755	11.343.452	12.453.578	12.143.559
24	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	1.042.914	1.042.254	1.136.790	1.581.378	2.014.848	2.073.555
25	PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	382.819	539.983	694.065	740.328	953.859	1.058.484

Data Total Aset (dalam Rupiah)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2010	2011	2012
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	17.063.094.000.000	19.185.436.000.000	20.558.771.000.000
2	PT Bank Bukopin, Tbk	47.489.366.000.000	57.183.463.000.000	65.689.830.000.000
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk	2.661.902.000.000	2.963.149.000.000	3.483.517.000.000
4	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	4.399.404.000.000	4.694.939.000.000	5.666.177.000.000
5	PT Bank Central Asia, Tbk	324.419.069.000.000	381.908.353.000.000	442.994.197.000.000
6	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	143.652.852.000.000	166.801.130.000.000	197.412.481.000.000
7	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	118.206.573.000.000	142.292.206.000.000	155.791.308.000.000
8	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	21.522.321.000.000	24.156.715.000.000	25.365.299.000.000
9	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	3.245.762.000.000	5.085.762.000.000	70.840.878.000.000
10	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	43.445.700.000.000	54.448.658.000.000	7.621.309.000.000
11	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	449.774.551.000.000	551.891.704.000.000	635.618.708.000.000
12	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	10.102.288.000.000	12.951.201.000.000	17.166.552.000.000
13	PT Bank Mega, Tbk	51.596.960.000.000	61.909.027.000.000	65.219.108.000.000
14	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	248.580.529.000.000	299.058.161.000.000	333.303.506.000.000
15	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	5.280.892.000.000	6.572.647.000.000	8.212.208.000.000
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk	50.141.559.000.000	59.834.397.000.000	79.141.737.000.000
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	108.995.334.000.000	124.755.427.000.000	148.792.614.000.000
18	PT Bank Permata, Tbk	73.850.811.000.000	101.324.002.000.000	131.798.595.000.000
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	404.285.602.000.000	469.899.284.000.000	551.336.790.000.000
20	PT BRI Agroniaga, Tbk	3.054.093.000.000	3.481.155.000.000	4.040.140.000.000
21	PT Bank Sinarmas, Tbk	11.232.179.000.000	16.658.656.000.000	15.151.892.000.000
22	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	68.385.539.000.000	89.121.459.000.000	111.748.593.000.000
23	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	34.522.573.000.000	46.651.141.000.000	59.090.132.000.000
24	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	10.304.853.000.000	11.802.563.000.000	14.352.840.000.000
25	PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	4.354.460.000.000	6.452.794.000.000	6.495.246.000.000

Data Total Aset (dalam Rupiah)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2013	2014	2015
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	21.197.512.000.000	23.453.347.000.000	25.119.249.000.000
2	PT Bank Bukopin, Tbk	69.457.663.000.000	79.051.268.000.000	89.334.048.000.000
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk	4.045.672.000.000	5.155.423.000.000	6.567.267.000.000
4	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	7.139.276.000.000	9.251.776.000.000	12.159.197.000.000
5	PT Bank Central Asia, Tbk	496.304.573.000.000	552.423.892.000.000	582.241.575.000.000
6	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	218.866.409.000.000	233.162.423.000.000	233.235.947.000.000
7	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	184.237.348.000.000	195.708.593.000.000	157.860.188.000.000
8	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	28.750.162.000.000	29.726.856.000.000	30.272.977.000.000
9	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	6.221.881.000.000	16.432.776.000.000	20.019.523.000.000
10	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	70.958.233.000.000	75.836.537.000.000	82.971.432.000.000
11	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	733.099.762.000.000	855.039.673.000.000	807.551.112.000.000
12	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	24.015.572.000.000	36.173.591.000.000	47.305.954.000.000
13	PT Bank Mega, Tbk	66.475.698.000.000	66.647.891.000.000	68.240.852.000.000
14	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	386.654.815.000.000	416.573.708.000.000	478.716.369.000.000
15	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	9.985.736.000.000	9.468.873.000.000	8.613.114.000.000
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk	97.524.537.000.000	103.123.179.000.000	120.480.402.000.000
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	164.055.576.000.000	172.581.667.000.000	169.140.233.000.000
18	PT Bank Permata, Tbk	165.542.733.000.000	185.090.675.000.000	182.411.535.000.000
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	626.182.926.000.000	801.955.021.000.000	845.998.379.000.000
20	PT BRI Agroniaga, Tbk	5.124.070.000.000	6.385.191.000.000	8.364.503.000.000
21	PT Bank Sinarmas, Tbk	17.447.455.000.000	21.259.549.000.000	27.868.688.000.000
22	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	131.169.730.000.000	144.575.961.000.000	171.807.592.000.000
23	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	69.661.464.000.000	75.014.737.000.000	76.522.077.000.000
24	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	19.171.352.000.000	21.364.882.000.000	22.056.163.000.000
25	PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	7.917.214.000.000	9.769.591.000.000	10.089.121.000.000

Data Return On Assets (ROA) (dalam persen)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,76	0,72	0,66	1,39	0,78	0,33
2	PT Bank Bukopin, Tbk	1,62	1,87	1,83	1,75	1,33	1,39
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk	1,52	2,47	2,47	2,05	1,52	1,33
4	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	0,74	0,84	1,32	1,59	1,33	1,10
5	PT Bank Central Asia, Tbk	3,51	3,82	3,59	3,84	3,86	3,84
6	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2,66	2,78	3,11	2,75	1,60	0,21
7	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,43	2,58	3,18	2,75	3,14	1,45
8	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,78	1,49	1,02	1,19	0,30	0,11
9	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,78	3,00	2,46	5,14	2,81	1,94
10	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	3,00	2,65	2,78	2,61	1,94	2,04
11	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	3,50	3,37	3,55	3,66	3,57	3,15
12	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,22	2,07	2,41	2,53	1,98	2,10
13	PT Bank Mega, Tbk	2,45	2,29	2,74	1,14	1,16	1,97
14	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2,49	2,94	2,92	3,36	3,49	2,64
15	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,50	1,53	1,57	1,58	1,32	0,99
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk	1,29	1,91	1,79	1,81	1,79	1,68
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	1,76	2,02	1,96	1,85	1,79	1,27
18	PT Bank Permata, Tbk	2,00	2,00	1,70	1,55	1,16	1,16
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	4,64	4,93	5,15	5,03	4,74	4,19
20	PT BRI Agroniaga, Tbk	0,67	1,39	1,63	1,66	1,53	1,55
21	PT Bank Sinarmas, Tbk	1,44	1,07	1,74	1,71	1,02	0,95
22	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2,05	2,03	1,94	1,79	1,12	1,61
23	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	3,99	4,38	4,71	4,54	3,56	2,97
24	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	1,71	2,65	2,17	2,10	0,80	0,65
25	PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	1,11	0,96	2,04	1,74	0,79	1,03
	RATA-RATA	2,14	2,31	2,42	2,44	1,94	1,67

Data Capital Adequacy Ratio (CAR) (dalam persen)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	13,65	12,65	16,45	17,31	15,76	15,20
2	PT Bank Bukopin, Tbk	11,82	12,71	16,34	15,12	14,21	13,56
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk	24,64	19,96	19,18	16,99	15,07	25,57
4	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	29,29	21,58	18,00	20,13	16,43	17,70
5	PT Bank Central Asia, Tbk	13,50	12,75	14,24	15,66	16,86	18,65
6	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	13,27	13,09	15,08	15,38	15,39	16,16
7	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	13,93	16,62	18,38	17,48	18,17	20,84
8	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	19,05	16,37	14,21	13,10	13,41	18,59
9	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	19,69	13,38	10,35	27,91	21,71	18,82
10	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	22,85	18,36	18,11	16,51	16,08	16,21
11	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	13,36	15,34	15,48	14,93	16,60	18,60
12	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	20,40	14,68	10,93	14,07	10,44	12,97
13	PT Bank Mega, Tbk	15,03	11,85	16,83	15,74	15,23	22,85
14	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	18,63	17,63	16,67	15,09	16,22	19,49
15	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	12,76	13,45	12,17	15,75	16,60	18,07
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk	17,63	13,75	16,49	19,28	18,74	17,32
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	16,65	17,53	14,67	15,32	15,62	19,94
18	PT Bank Permata, Tbk	14,05	14,07	15,86	14,28	13,58	15,00
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	13,76	14,96	16,95	16,99	18,31	20,59
20	PT BRI Agroniaga, Tbk	14,95	16,39	14,80	21,60	19,06	22,12
21	PT Bank Sinarmas, Tbk	14,10	13,98	18,09	21,82	18,38	14,37
22	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	16,74	15,03	17,69	15,62	14,64	16,97
23	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	23,40	20,47	21,49	23,09	23,30	24,52
24	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	10,81	14,86	17,96	18,20	18,35	19,30
25	PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	17,12	11,67	13,86	14,68	14,15	16,39
	RATA-RATA	16,84	15,32	16,01	17,28	16,49	18,39

Data Loan to Deposit Ratio (LDR) (dalam persen)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	76,13	82,21	87,42	88,87	85,27	80,75
2	PT Bank Bukopin, Tbk	71,85	85,01	83,81	85,80	83,89	86,34
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk	54,18	77,95	77,95	83,96	79,45	82,78
4	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	50,60	44,24	59,06	63,35	58,13	55,78
5	PT Bank Central Asia, Tbk	55,16	61,67	68,61	75,35	76,77	81,06
6	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	87,23	92,73	92,24	90,34	95,62	94,87
7	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	81,07	98,33	100,57	95,06	92,60	87,53
8	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	62,44	70,06	81,82	83,07	84,74	86,82
9	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	100,20	81,70	74,09	140,72	101,20	97,22
10	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	71,00	72,95	84,39	96,47	93,18	88,13
11	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	65,44	71,65	77,66	82,97	82,02	87,05
12	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	78,38	82,10	80,58	85,61	81,25	82,99
13	PT Bank Mega, Tbk	56,03	63,75	52,39	57,41	65,85	65,05
14	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	70,15	70,37	77,52	85,30	87,81	87,77
15	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	80,41	84,92	84,94	84,44	85,19	90,17
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk	80,00	87,04	86,79	92,49	93,59	98,05
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	74,22	80,36	88,46	87,71	90,51	94,22
18	PT Bank Permata, Tbk	87,00	83,00	89,52	89,24	89,13	87,84
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	75,17	76,20	79,85	88,54	81,68	86,88
20	PT BRI Agroniaga, Tbk	85,68	65,79	82,48	87,11	88,49	87,15
21	PT Bank Sinarmas, Tbk	73,64	69,50	80,78	78,72	83,88	78,04
22	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	108,42	102,56	100,90	104,42	108,86	108,78
23	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	91,39	85,10	86,18	88,33	97,67	97,25
24	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	40,22	63,62	67,59	74,02	70,25	70,17
25	PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	81,29	79,30	80,22	82,73	84,03	86,82
	RATA-RATA	74,29	77,28	81,03	86,88	85,64	85,98

Data Non Performing Loan (NPL) (dalam persen)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2,58	2,96	0,85	1,96	1,92	2,33
2	PT Bank Bukopin, Tbk	3,22	2,88	2,66	2,26	2,78	2,83
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk	2,25	1,07	0,63	0,21	0,25	0,78
4	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	1,03	0,81	2,11	0,37	0,34	0,79
5	PT Bank Central Asia, Tbk	0,64	0,49	0,38	0,44	0,60	0,72
6	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2,53	2,68	2,33	2,29	4,01	3,82
7	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,25	2,71	2,62	2,03	2,47	3,32
8	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	0,35	0,74	0,28	0,92	2,27	4,17
9	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	1,78	1,65	2,07	0,48	2,51	1,98
10	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	2,00	1,21	1,99	2,83	4,15	2,91
11	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2,21	2,18	1,74	1,60	1,66	2,29
12	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	3,27	2,51	3,02	1,04	1,46	2,52
13	PT Bank Mega, Tbk	0,90	0,98	2,09	2,17	2,09	2,81
14	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	4,28	3,61	2,84	2,17	1,96	2,7
15	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	0,67	0,88	0,97	0,92	1,86	4,74
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk	1,99	1,26	0,91	0,73	1,34	1,3
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	4,36	3,56	1,69	2,13	2,05	2,41
18	PT Bank Permata, Tbk	3,00	2,00	1,37	1,02	1,70	2,74
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	2,78	2,30	1,78	1,55	1,69	2,02
20	PT BRI Agroniaga, Tbk	8,82	3,55	3,68	2,27	2,02	1,9
21	PT Bank Sinarmas, Tbk	1,26	0,88	3,18	2,50	3,00	3,95
22	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	3,26	2,75	4,09	4,05	4,01	3,42
23	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	1,14	0,72	0,58	0,67	0,67	0,67
24	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	5,07	2,38	2,24	0,70	3,52	4,48
25	PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	2,08	2,18	1,98	1,69	2,71	1,98
	RATA-RATA	2,59	1,96	1,92	1,56	2,12	2,54

Data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (dalam persen)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	91,75	92,43	93,03	85,27	91,72	96,66
2	PT Bank Bukopin, Tbk	85,20	82,05	81,42	82,73	88,27	87,56
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk	85,15	86,68	78,71	82,32	90,68	88,91
4	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	91,75	92,57	86,85	86,38	93,49	90,27
5	PT Bank Central Asia, Tbk	65,12	60,87	62,41	58,85	62,43	63,22
6	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	77,16	76,32	71,35	73,03	86,25	97,75
7	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	81,07	79,32	75,33	80,15	76,96	85,56
8	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	76,32	81,00	90,02	94,13	97,97	98,99
9	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	82,49	80,01	81,48	33,28	55,64	79,89
10	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	76,92	79,23	80,22	81,57	86,73	83,31
11	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	66,43	67,22	63,93	62,41	64,98	69,67
12	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	90,21	83,38	80,19	78,58	84,27	82,65
13	PT Bank Mega, Tbk	77,79	81,84	76,73	90,53	91,30	85,72
14	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	77,25	72,58	70,99	67,17	69,78	75,48
15	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	85,17	85,77	85,18	86,25	88,37	91,91
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk	84,59	79,85	79,25	78,41	80,00	80,14
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	83,49	80,26	78,74	79,78	82,88	87,12
18	PT Bank Permata, Tbk	84,01	85,42	83,13	84,99	89,80	98,86
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	70,86	66,69	59,93	60,58	65,37	67,96
20	PT BRI Agroniaga, Tbk	95,97	91,65	86,54	85,88	87,31	88,63
21	PT Bank Sinarmas, Tbk	86,77	93,55	88,55	88,50	94,54	91,67
22	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	82,39	81,75	80,74	82,19	89,19	84,83
23	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	80,04	76,57	74,03	74,63	80,32	81,70
24	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	87,62	78,36	78,82	81,56	93,25	93,89
25	PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	91,21	92,97	81,74	84,89	93,19	90,70
	RATA-RATA	82,27	81,13	78,77	77,76	83,39	85,72

Data Ukuran Perusahaan (*Size*) (dalam persen)

$$SIZE = \text{Ln Total Aktiva}$$

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	30,47	30,59	30,65	30,68	30,79	30,85
2	PT Bank Bukopin, Tbk	31,49	31,68	31,82	31,87	32,00	32,12
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk	28,61	28,72	28,88	29,03	29,27	29,51
4	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	29,11	29,18	29,37	29,60	29,86	30,13
5	PT Bank Central Asia, Tbk	33,41	33,58	33,72	33,84	33,95	34,00
6	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	32,60	32,75	32,92	33,02	33,08	33,08
7	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	32,40	32,59	32,68	32,85	32,91	32,69
8	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	30,70	30,82	30,86	30,99	31,02	31,04
9	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	28,81	29,26	31,89	29,46	30,43	30,63
10	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	31,40	31,63	29,66	31,89	31,96	32,05
11	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	33,74	33,94	34,09	34,23	34,38	34,33
12	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	29,94	30,19	30,47	30,81	31,22	31,49
13	PT Bank Mega, Tbk	31,57	31,76	31,81	31,83	31,83	31,85
14	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	33,15	33,33	33,44	33,59	33,66	33,80
15	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	29,30	29,51	29,74	29,93	29,88	29,78
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk	31,55	31,72	32,00	32,21	32,27	32,42
17	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	32,32	32,46	32,63	32,73	32,78	32,76
18	PT Bank Permata, Tbk	31,93	32,25	32,51	32,74	32,85	32,84
19	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	33,63	33,78	33,94	34,07	34,32	34,37
20	PT BRI Agroniaga, Tbk	28,75	28,88	29,03	29,26	29,49	29,76
21	PT Bank Sinarmas, Tbk	30,05	30,44	30,35	30,49	30,69	30,96
22	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	31,86	32,12	32,35	32,51	32,60	32,78
23	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	31,17	31,47	31,71	31,87	31,95	31,97
24	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	29,96	30,10	30,29	30,58	30,69	30,72
25	PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	29,10	29,50	29,50	29,70	29,91	29,94
	RATA-RATA	31,08	31,29	31,45	31,59	31,75	31,84

LAMPIRAN 2

(Uji Asumsi Klasik)

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	150	,11	5,15	2,1534	1,11235
CAR	150	10,35	29,29	16,7240	3,33466
LDR	150	40,22	140,72	81,8561	13,40954
NPL	150	,21	8,82	2,1182	1,22545
BOPO	150	33,28	98,99	81,5078	10,05479
SIZE	150	28,61	34,38	31,5003	1,56507
Valid N (listwise)	150				

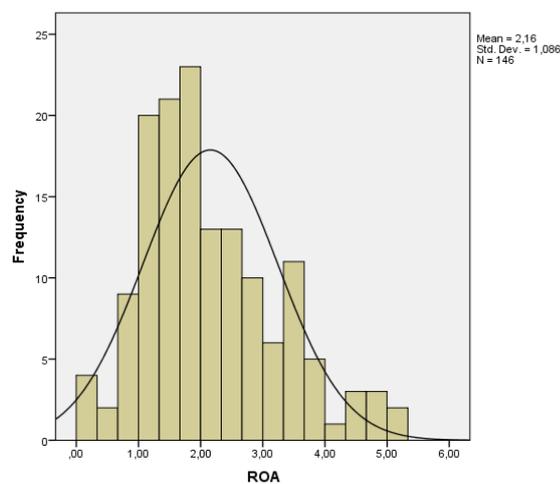
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	CAR	LDR	NPL	BOPO	SIZE
N		146	146	146	146	146	146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,1558	16,6140	81,9260	2,0708	81,6270	31,5601
	Std. Deviation	1,08610	3,03294	11,91977	1,06975	9,24173	1,54169
Most Extreme Differences	Absolute	,137	,074	,102	,086	,102	,065
	Positive	,137	,074	,064	,086	,057	,065
	Negative	-,055	-,047	-,102	-,062	-,102	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		1,655	,889	1,234	1,037	1,228	,787
Asymp. Sig. (2-tailed)		,008	,408	,095	,233	,098	,566

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

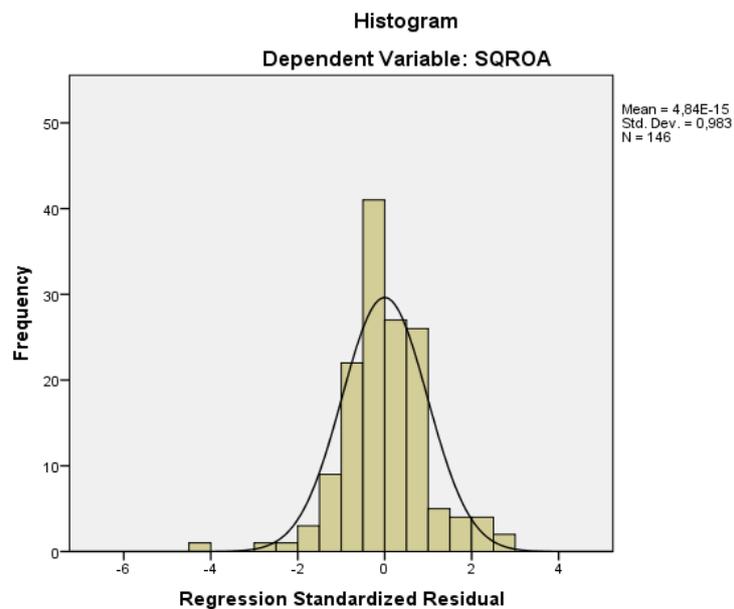


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

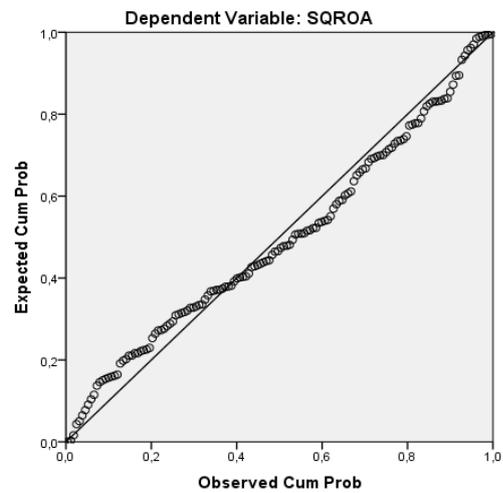
		SQROA	CAR	LDR	NPL	BOPO	SIZE
N		146	146	146	146	146	146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,4199	16,6140	81,9260	2,0708	81,6270	31,5601
	Std. Deviation	,37492	3,03294	11,91977	1,06975	9,24173	1,54169
Most Extreme Differences	Absolute	,085	,074	,102	,086	,102	,065
	Positive	,085	,074	,064	,086	,057	,065
	Negative	-,036	-,047	-,102	-,062	-,102	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		1,032	,889	1,234	1,037	1,228	,787
Asymp. Sig. (2-tailed)		,237	,408	,095	,233	,098	,566

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,17155240
	Absolute	,074
Most Extreme Differences	Positive	,074
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,893
Asymp. Sig. (2-tailed)		,403

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	,947	1,056
LDR	,861	1,161
NPL	,844	1,184
BOPO	,545	1,835
SIZE	,521	1,920

a. Dependent Variable: SQROA

UJI AUTOKORELASI

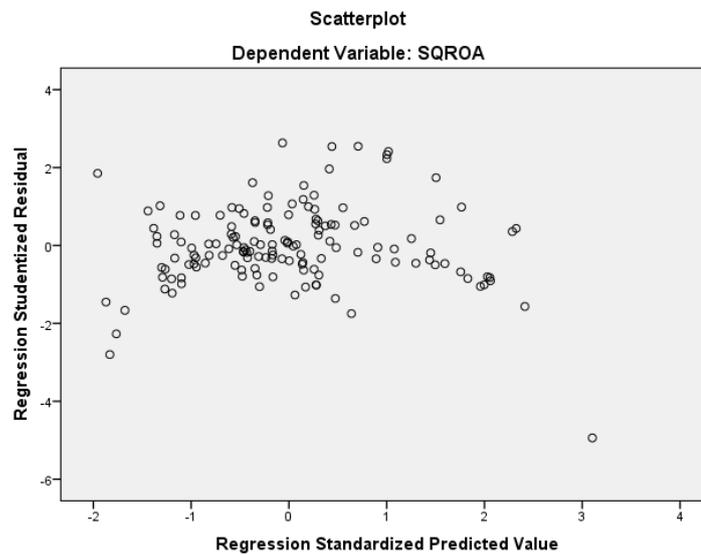
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,889 ^a	,791	,783	,17459	1,935

a. Predictors: (Constant), SIZE, CAR, NPL, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: SQROA

UJI HETEROSKEDASTISITAS



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-29,615	25,389	-1,166	,245
	LNCAR	2,074	1,057	,164	,962
	LNLDR	,472	1,281	,032	,369
	LNNPL	-,416	,304	-,122	-,371
	LNBOPO	-,720	2,101	-,038	-,343
	LNSIZE	5,801	5,238	,125	1,107

a. Dependent Variable: LNRes2

LAMPIRAN 3

(Hasil Regresi Linier Berganda)

UJI SIGNIFIKANSI SIMULTAN (UJI STATISTIK F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,115	5	3,223	105,737	,000 ^b
	Residual	4,267	140	,030		
	Total	20,382	145			

a. Dependent Variable: SQROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, CAR, NPL, LDR, BOPO

UJI SIGNIFIKANSI PARAMETER INDIVIDUAL (UJI STATISTIK t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,457	,548		8,129	,000
	CAR	,010	,005	,081	2,047	,043
	LDR	,001	,001	,038	,910	,364
	NPL	-,005	,015	-,015	-,366	,715
	BOPO	-,037	,002	-,903	-17,241	,000
	SIZE	-,009	,013	-,039	-,728	,468

a. Dependent Variable: SQROA

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 ^a	,791	,783	,17459

a. Predictors: (Constant), SIZE, CAR, NPL, LDR, BOPO

